

**PENGARUH PERSEPSI SEKS PRANIKAH TERHADAP PRILAKU SEKS
PRANIKAH MAHASISIWA DI UIN MALANG FAKULTAS SYARI'AH
DAN SAINTEK**

SKRIPSI



Oleh:

NAILA SHOFIA

NIM. 15410166

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019**

**PENGARUH PERSEPSI SEKS PRANIKAH TERHADAP PRILAKU SEKS
PRANIKAH MAHASISIWA DI UIN MALANG FAKULTAS SYARI'AH
DAN SAINTEK**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

NAILA SHOFIA

NIM. 15410166

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019**

**PENGARUH PERSEPSI SEKS PRANIKAH TERHADAP PRILAKU
SEKS PRANIKAH MAHASISWA DI UIN MALANG FAKULTAS
SYARIAH DAN SAINTEK**

SKRIPSI

Oleh
NAILA SHOFIA
NIM. 15410166

Telah Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing



Dr. H. Achmad Khudori Soleh, M.Ag
NIP. 196811242000031001

Malang,.....

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 196710291194032001

Dipindai dengan CamScanner

**PENGARUH PERSEPSI SEKS PRANIKAH TERHADAP PRILAKU
SEKS PRANIKAH MAHASISWA DI UIN MALANG FAKULTAS
SYARI'AH DAN SAINTEK**


SKRIPSI


Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji

Susunan Dewan Penguji

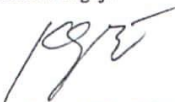
Dosen Pembimbing Skripsi

Penguji utama


Dr. H. Achmad Khudori Saleh
NIP.19681124 200003 1001


Dr. Rifa Hidayah, M.Si
NIP: 19761128 200212 2001

Ketua Penguji


Umdatul Khoirot, M.Psi, Psikolog
NIP. 199005012019032017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Psikologi tanggal Januari 2020

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP.19671029 1994 03 20001

Dipindai dengan CamScanner

 Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naila Shofia

NIM : 15410166

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Pengaruh Persepsi Seks Pra Nikah terhadap Prilaku Seks Pra Nikah Mahasiswa di UIN Malang Fakultas Syari’ah dan Saintek”, adalah benar benar hasil karya saya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada claim dari pihak lain, bahkan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan pihak fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 1 November 2019

Saya yang menyatakan,

 **Naila Shofia**

15410166

MOTTO

“Jika kamu berani bermimpi, maka kamu harus berani bertanggung jawab atas
mimpimu”

DON'T JUST TALK ABOUT IT, BUT YOU CAN DO IT

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur senantiasa peneliti curahkan kepada penciptanya Allah SWT yang telah memberi kelimpahan rohmat, ridho dan pertolongannya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan maksimal. Sholawat serta salam juga senantiasa peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa generasi manusia dari zaman mitos ke masa yang lebih ilmiah.

Trimakasih tak terhenti peneliti sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, ibu Nurul Hasanah dan Ali Rohmat yang sabar dan selalu memanjakan doa terbaik bagi peneliti. Jika ada kata yang lebih dari cinta untuk menggambarkan kata sayang, mungkin kata itu yang tepat untuk dipakai sebagai kata ssambung agar menggambarkan rasa sayang ini untuk beliau- beliau. Tak lupa peneliti ucapkan trimakasih kepada saudara-saudara kandung peneliti Mas Hilmy Arda Biliy, Aydi Abdil Barr , Mohammad Bayhaqi dan MbK fatha wiyana serta keponakanku tersayang Fanky. Semua doa, nasehat terbaik serta motivasi yang diberikan membantu peneliti untuk dapat menyelesaikan jenjang pendidikan strata satu (S1) serta skripsi ini di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Trima kasih juga peneliti sampaikan kepada keluarga besar DANDELION Psikologi 2015, yang telah memberikan warna indah selama ini. Trima kasih juga kepada seluruh warung kopi di kota malang yang telah menyediakan internet dan tempat yang nyaman untuk mengerjakan penelitian ini serta Fakultas Psikologi sendiri yang telah mendidik peneliti untuk menjadi orang yang lebih baik.

Tak mungkin peneliti lupakan, rasa trimakasih dan sayang kepada keluarga besar Rayon “Penakluk” Al-Adawiyah yang telah memberikan ruang bagi peneliti untuk banyak belajar tanpa melihat perbedaan dari berbagai hal. Sahabat- sahabati dan untuk semua yang tak disebutkan bukan berarti kalian terlupakan, akan tetapi terlalu mahal nama kalian jika hanya tercantum dalam persembahan ini, trima kasih telah mendukung apa yang peneliti kerjakan dan selalu ada untuk penilit, untuk sahabat Hilyah trimaksih sudah memberikan banyak waktunya untuk peneliti.

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala* yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad *Shollaullah 'Alaihi Wassalam*, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak dihari akhir

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Ahmad Khudori Soleh, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan berbagai pengalaman yang berharga kepada penulis.
4. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terima kasih atas segala ilmu dan bimbingannya.
5. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan doa, semangat, serta motivasi kepada penulis sampai saat ini.

6. Rayon "Penakluk" Al Adawiyah dan sahabat-sahabati yang selalu memberikan pelajaran dan kekeluargaan.
7. Seluruh teman-teman di angkata 2015, yang berjuang bersama-sama untuk meraih mimpi, terima kasih atas kenangan-kenangan indah yang dirajut bersama dalam menggapai impian.
8. Teman-teman satu bimbingan skripsi yang saling menyemangati satu sama lain.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Malang, 1 November 2019



Naila Shofia

15410166

Daftar Isi

Halaman Persetujuan	ii
Halaman pengesahan	iii
Pernyataan Orisinalitas	iv
Motto	v
Persembahan.....	vi
kata Pengantar	ix
Daftar isi.....	xii
Daftar Table	xiii
Dafar Gambar.....	xiv
Daftar Diagram.....	xv
Abstrak	xvi
Abstract.....	xvii
Abstrak (Arab).....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1. 4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB I I KAJIAN TEORI.....	11
2.1 Persepsi seks pranikah.....	11
1. Pengertian perseps	15
2. Pengertian Persepsi seks pranikah.....	16
3. Faktor-faktor persepsi seks pranikah	17
2.2 Perilaku seks pranikah.....	18
1. Pengertian Perilaku seks pranikah.,.....	18
2. Faktor-faktor Perilaku seks pranikah.....	19
3. Tahapan dan Bentuk Perilaku seks pranikah.....	21
4. indikator Perilaku seks pranikah.....	22
2.3 Pengaruh Persepsi seks pranikah terhadap Perilaku seks pranikah di Universitas islam negeri Malang fakultas syari'ah dan saintek.	23
2.4 Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Identifikasi Variabel Penelitian.....	27
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	28
3.4 Populasi dan Sampel	29
3.5 Metode Pengambilan Data.....	33

3.6 Validitas dan Reliabilitas.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Pelaksanaan penelitian	46
4.2 1.Hasil Penelitian	51
BAB V PENUTUP.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategori koefisiensi reabilitas.....	41
Tabel 3.2 Rumus kategorisasi.....	44
Tabel 4.1 Uji Validitas Persepsi seks pranikah	52
Tabel 4.2 Uji Validitas Perilaku seks pranikah	53
Tabel 4.3 Uji Reliabilitas	55
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas Variabel X dan Variabel Y.....	56
Tabel 4.6 Rumus kategorisasi.....	57
Tabel 4.7 Deskripsi data persepsi	57
Tabel 4.8 Deskripsi data perilaku	58
Tabel 4.9 Hasil regresi	60
Tabel 4.10 Hasil Uji hipotesis	60

DAFTAR DIAGRAM

Gambar 4.1 Grafik Kategorisasi Persepsi seks pranikah	58
Gambar 4.2 Grafik Kategorisasi Perilaku seks pranikah	59

ABSTRAK

Shofia, Naila 2019. Pengaruh Persepsi Seks Pranikah Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Fakultas Saintek Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing :Dr. H. Achmad Khudori Saleh, M.Ag

Kata Kunci : Persepsi Seks Pranikah , Perilaku Seks Pranikah , Mahasiswa.

Perilaku Seks bebas adalah suatu perilaku seksual yang dilakukan oleh pria dan wanita sebelum ada ikatan resmi (pernikahan) mulai dari aktivitas seks yang tidak beresiko hingga beresiko. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seks pranikah, salah satunya adalah persepsi seks pranikah

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat persepsi seks pranikah dan perilaku seks pranikah di UIN Malang Fakultas Syariah dan Saintek serta bagaimana pengaruh antara kedua variable tersebut.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis regresi sederhana. Sampel yang di gunakan dalam penelitian disini sebesar 245 dengan metode Pengambilan sampel menggunakan random sampling. Analisis data dalam penelitian menggunakan bantuan SPSS 16.0 for Windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat persepsi seks pranikah yang sedang dengan prosentase 69%. Sedangkan untuk perilaku seks pranikah sebagian besar mahasiswa berada pada tingkat sedang dengan prosentase 73%. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara persepsi seks pranikah dengan perilaku seks pranikah UIN Malang Fakultas Syariah dan Saintek dengan memperoleh hasil sebanyak 0.075 yang artinya $P > 0.05$ yang berarti tidak Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel seks pranikah dengan variable perilaku seks pranikah UIN Malang Fakultas Syariah dan Saintek. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat religiusitas, maka semakin rendah kenakalan siswa. Dan sebaliknya semakin rendah tingkat religiusitas, maka semakin tinggi tingkat kenakalan siswa.

ABSTRACT

Shofia, Naila. 2019. The Influence of Premarital Sex Perception on Student's Premarital Sex Behavior at Sharia and Science Faculty of the State Islamic University of Malang.

Supervisor: Dr. H. Achmad Khudori Saleh, M.Ag

Keywords: Premarital Sex Perception, Premarital Sex Behavior, Students.

Free sexual behavior is a sexual behavior carried out by men and women before official bond (marriage) ranging from sexual activity even not at risk or risk. Many factors can affect premarital sex behavior, one of them is the perception of premarital sex.

The purpose of this study is to determine the level of perception of premarital sex and premarital sex behavior at Faculty of Sharia and Science of State Islamic University of Malang, and to determine how the influence between the two variables.

The method used in this research is quantitative approach with a simple regression type. The sample used in this research is 245 samples with the sampling method and using random sampling. The data analysis in this research using SPSS 16.0 for Windows.

The results showed that most of the students had a moderate level of premarital sex perception with a 69% percentage. Whereas for premarital sexual behavior students are at a moderate level with a percentage of 73%. The results of this study indicate that there is no significant influence between premarital sex perceptions of premarital sex behavior at the State Islamic University of Malang, including Sharia and Science Faculty. The results obtained as much as 0.075 which means $P > 0.05$ which means there is no significant influence between the variables of premarital sex with pre-marital sex variables at Sharia and Science Faculty of Islamic State University Malang.

مستخل

مستخلص البحث

صافيا, نايللا, 2019. تأثير الإدراك الجنسي قبل الزواج على الفعل الجنسي قبل الزواج للطلاب في الجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق كلية الشريعة و

التكنولوجية. المشرف: د. أحمد خادوري صالح ، الماجستير

الكلمات الأساسية: إدراك الجنس قبل الزواج ، سلوك الجنس قبل الزواج ، الطلاب.

الفعل الجنسي المجاني هو فعل جنسي يقوم به الرجال والنساء قبل وجود رابط رسمي أي الزواج, يتراوح بين النشاط الجنسي غير المعرض للخطر. هناك العديد من العوامل التي يمكن أن تؤثر على الفعل الجنسي قبل الزواج ، أحدها هو تصور ممارسة الجنس قبل الزواج.

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد مستوى الإدراك الجنسي قبل الزواج والفعل الجنسي قبل الزواج في الجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق كلية الشريعة و التكنولوجيا وكيف التأثير بين المتغيرين.

ومنهج البحث العلمي في هذا البحث هي استخدام منهج كمي بنوع الانحدار البسيط. العينة المستخدمة في الدراسة هنا هي 245 مع طريقة أخذ العينات باستخدام أخذ العينات العشوائية. تحليل البيانات في البحوث باستخدام SPSS 16.0 لنظام التشغيل Windows.

أنتج نتائج البحث بأن غالبية الطلاب لديهم تصورات معتدلة عن الجنس قبل الزواج بنسبة 69%. في حين أن الفعل الجنسي قبل الزواج كان معظم الطلاب في مستوى معتدل مع نسبة 73%. تشير نتائج هذه الدراسة إلى عدم وجود تأثير كبير بين

تصورات الجنس قبل الزواج مع الفعل الجنسي قبل الزواج في الجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق كلية الشريعة و التكنولوجيا عن طريق الحصول على النتائج بقدر 0.075 مما يعني $P < 0.05$ مما يعني أنه لا يوجد تأثير كبير بين متغيرات الجنس قبل الزواج مع متغيرات الفعل الجنسي قبل الزواج في الجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق كلية الشريعة و التكنولوجيا.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku seks pranikah menjadi hal yang tabu untuk diperbincangkan dan dilarang bagi norma maupun adat ataupun agama apapun, meskipun perilaku ini selalu menjadi topik yang hangat serta menarik untuk diperbincangkan. Seperti halnya saat ini, tidak dapat di pungkiri lagi bahwa perilaku seks pranikah saat ini sudah sangat biasa untuk didengar bahkan untuk dilakukan. Diperparah lagi dengan besarnya pelaku merupakan mereka yang mengemban studi di universitas, yang secara generasi mereka adalah calon-calon penerus bangsa.

Mahasiswa merupakan agen perubahan yang kita harapkan, Mahasiswa memiliki kebebasan dalam berfikir, bertindak berpendapat dalam berbagai hal. Mahasiswa tidaklah boleh untuk duduk bersila dan berpangku tangan dengan melihat permasalahan saat ini, apalagi mereka diam dan melakukan perilaku yang menyimpang dengan norma yang ada.

Dalam hal penyimpangan seks pranikah ini, mahasiswa berada dalam usia periode remaja akhir dimulai dari usia 18 hingga 22 tahun pada tahap ini tugas utamanya adalah eksplorasi identitas. Remaja akhir akan lebih fokus dalam mencari identitasnya akan masa depan dalam beberapa aspek meliputi pendidikan, pekerjaan, cinta, dan pada dirinya

sendiri sehingga tidak mudah terpengaruh akan teman sebaya (Arnet, 200 : Fitriani, 2014 dalam (Fajri, 2016).

Mengapa perilaku tersebut lebih banyak menimpa di masa remaja? Semua itu dikarena “masa remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang mengalami perkembangan dalam semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa” (Rumini & Sundari, 2004) . Dan dalam masa peralihan atau transisi itulah rasa ingin tau seorang remaja sangat tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Survei Kesehatan Reproduksi Remaja (SKRR) yang dikutip dalam studi kasus (Israwati, 2013) menunjukkan bahwa usia pertama kali remaja Indonesia berpacaran yaitu pada usia 12 tahun. Perilaku pacaran remaja yang tidak sehat sebanyak 92% remaja pernah berpegangan tangan saat berpacaran, 82% remaja pernah melakukan ciuman, 63% remaja saling meraba bagian sensitive dengan pasangan pada saat pacaran. Adanya perilaku pacaran yang tidak sehat dapat menimbulkan remaja untuk mengarah pada hubungan seks bebas pranikah (Israwati, 2013 dalam (Istiqomah & Notobroto , 2016)).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) dalam (Sumiatin, Purwanto, & Ningsih, PENGARUH PERSEPSI REMAJA TENTANG PERILAKU SEKS TERHADAP NIAT REMAJA DALAM MELAKUKAN PERILAKU SEKS BERESIKO, 2017) pada tahun 2010 menunjukkan, sebanyak 4,8% dari usia 10–14 tahun melakukan

hubungan seks di luar nikah, sebesar 0,5% sampai 1,5% di antaranya hamil. Sebesar 41,8% pada usia 15–19 tahun melakukan hubungan seks di luar nikah dan 13 % di antaranya hamil. Kemudian data tahun 2010 terungkap remaja di perkotaan 51% sudah berhubungan seksual alias tak perawan lagi sedangkan di pedesaan, sebanyak 41% remaja juga sudah pernah berhubungan seksual. Ini adalah merupakan mereka yang terdata, lalu bagaimana dengan yang belum terdata ujar Brian Affandi (Affandi, 2017).

Fakta selanjutnya dikemukakan pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Studi Cinta dan Kemanusiaan (LSCK) pada tahun 2002 dengan tema: “Virginitas di Kalangan Mahasiswa Yogyakarta”. Survei penelitian itu dilakukan terhadap 1.660 mahasiswa (responden) dari berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta. Hasilnya, sebanyak 97,5 persen dari responden mengaku telah kehilangan keperawanannya (virginitasnya) akibat seks pranikah (7roh.com, Februari 2013). Tahun 2010 juga dilakukan survei di daerah ponorogi dengan hasil 80% remaja putri di daerah Ponorogo pernah melakukan hubungan seksual pranikah (Fajri, 2016)

Fakta lainnya hasil Penelitian Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia pada 2007 menemukan, perilaku seks bebas bukan sesuatu yang aneh dalam kehidupan remaja Indonesia dan pada tahun 2009 Kementerian Kesehatan juga pernah merilis perilaku seks bebas remaja dari hasil penelitian di empat kota: Jakarta Pusat, Medan,

Bandung, dan Surabaya. Hasilnya, sebanyak 35,9 persen remaja punya teman yang sudah pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Bahkan, 6,9 persen responden telah melakukan hubungan seksual pranikah (Subagyo, 2011).

Tidak hanya itu saja, pada tahun yang sama 2017 juga Mahasiswi Universitas Brawijaya (UB) Jurusan Manajemen Sumber Daya Perairan itu diduga melakukan pembunuhan terhadap bayinya sendiri yang baru dilahirkan dan membuangnya begitu saja di tas kresek, tempat kejadian di kos Summersari Gang 1A, No 10, Lowokwaru (Indo, 2017). Tidak berhenti disitu saja, pada Januari 2018, Mahasiswi salah satu perguruan tinggi negeri di Kota Malang, Jawa Timur (Jatim) berinisial UY, nekat membuang bayi hasil hubungan gelapnya. Pelaku membuang bayi tak berdosa itu di saluran irigasi lantaran malu (Irwansyah, 2018).

Data data diatas menyajikan betapa banyak sekali perilaku seks pranikah yang terjadi pada remaja zaman sekarang. Zaman yang sangat mudah untuk mengakses apapun, bahkan kelebihan akses hingga memuat kita seperti kantong informasi yang tak tersaring. Lalu bagaimana dengan faktor yang mempengaruhinya?. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi perilaku yang menyimpang tersebut. Menurut (Pratiwi, 2004) Salah satu faktor yang mempengaruhi remaja melakukan perilaku seksual pranikah adalah meningkatnya penyebaran informasi dan rangsangan melalui media massa atau media pornografi, ketika informasi

seksualitas yang diharapkan pertama kali berasal dari orangtua ditutup-tutupi karena dianggap tabu, remaja akhirnya memilih sumber informasi dari media massa.

Kemudahan akses informasi membuat Perubahan persepsi seksual pranikah menjadi perilaku seksual menyimpang untuk remaja karena adanya stimulus dan respon. Berikut adalah stimulus atau faktor yang mempengaruhi seksual pranikah remaja diantaranya adalah meningkatnya libido seksualitas, penundaan usia perkawinan, penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa atau media pornografi, tabu atau larangan, kurangnya informasi tentang seks dan pergaulan bebas menurut (Prawirohardjo, 2012).

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja adalah sesuatu yang didasari oleh persepsi seorang remaja tentang seks itu sendiri. Seperti halnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hartono, 2014) menyatakan bahwa dari distribusi persepsi 30 remaja berumur 15-19 tahun tentang pengertian perilaku seksual menunjukkan distribusi tertinggi adalah buruk, yaitu sebanyak 16 responden (53%) dan sisanya 14 responden (47%) memiliki persepsi baik.

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Andriani, Yasnan, & Arum, 2016) dengan 90 responden, terdapat 83 responden (92,2%) yang mengakses media pornografi, cenderung memiliki perilaku seksual berisiko sebanyak 66 orang (79,5%) dan yang memiliki perilaku seksual tidak berisiko sebanyak 17 orang (20,5%). Selain itu dapat dilihat juga

hasil penelitian dari (Widiyastuty, 2011) yang menunjukkan bahwa sebagian siswa 85 (61,2%) memiliki persepsi sedang yang artinya setuju terhadap seks pranikah. hal ini diduga karena semakin sering seseorang tersebut berinteraksi atau berhubungan dengan pornografi maka akan semakin beranggapan baik terhadap seks pranikah. Karena memang akses informasi itu zaman sekarang sangat mudah dan terlalu mudah, sehingga banyak stimulus yang masuk pada remaja zaman sekarang.

Selain itu terdapat penelitian lain yang di tulis oleh (Litta, 2009) tentang hubungan persepsi seks pranikah dengan perilaku seks pranikah di SMKN Malang, yang hasilnya menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi tentang seksual terhadap perilaku seksual siswa XI SMKN 5 Malang dengan di peroleh hasil korelasi ($r = 0,470$, $p = 0,000$).

Tidak hanya itu pada Tahun 2017, Seorang mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim (UIN Maliki) Malang berinisial NA, oleh polisi ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus pembuangan jasad bayi perempuan di kos putri Jl Kertorejo, Kelurahan Ketawanggede, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang (Sugiyarto, 2017). UIN yang notabennya merupakan Universitas Islam Negri malang yang memiliki fasilitas Ma'had selama 2 semesterpun tidak lepas dari ganasnya pergaulan bebas yang terjadi saat ini.

Hasil wawancara dengan mahasiswa berinisial M dari fakultas syariah yang dilakukan pada tanggal 12 April 2019 diperoleh keterangan

bahwa perilaku seksual pranikah itu banyak terjadi di fakultas. Misalnya mencium kening itu bukan hal yang mereka hindari tapi itu sudah hal yang biasa saja. Meskipun mayoritas dari fakultas tersebut merupakan keluaran pondok pesantren itu bukan jaminan mereka tidak melakukan perilaku seks pranikah. Menurut persepsinya perilaku seks pranikah itu adalah berhubungan intim selayaknya orang yang sudah menikah bersama pasangannya. Sedangkan mencium kening, berpegangan itu tidak termasuk dalam golongan seks pranikah menurutnya.

Selain dari M, wawancara juga dilakukan terhadap seseorang yang berinisial H, ia mengatakan bahwa seks pranikah jika hanya sekedar berpegangan tangan, mencium kening, berpelukan itu merupakan hal yang lumrah, tapi kebanyakan mereka masih malu malu untuk mengakuinya. Menurut nya jika pacaran itu seakan akan mereka itu batasnya sedikit, misal temannya dia yang merupakan anak pondok/ sekarang menjadi senior dipondoknya, ia tetap berbagi foto tanpa krudung dengan pacarnya, berpelukan saat berpergian. Ada juga beberapa kasus yang melibatkan anak fakultas syari'ah, dimana salah satu kasusnya itu ialah terjadi penggrebekan warga di salah satu kontrakan mahasiswa yang didalamnya terdapat 2 laki-laki dan 1 perempuan. Dan masih banyak lagi kasus kasus yang tertimbun seperti gunung es.

Selain dari 2 fakultas tersebut sebenarnya penyimpangan terjadi di beberapa tempat lainnya, seperti humaniora, ekonomi dan lainnya. Entah

itu sejuruan, lintas jurusan atau fakultas bahkan lintas status juga ada. Oleh karena itulah peneliti ingin mengamambil tema ini di tempat ini.

Semua itu merupakan terindikasinya penyimbangan perilaku seks pranikah remaja. Seperti hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti sebelumnya bahwa terdapat mahasiswa yang pernah melakukan seks pra nikah seperti berpegangan tangan, cium kering, berpelukan, memegang atau meraba bagian sensitif, petting, oral sex, dan bersenggama (sexua intercourse).

Dengan adanya hasil penelitian seperti diatas, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian tentang Pengaruh Persepsi seks pranikah terhadap Prilaku Seks Pranikah Mahasisiwa Di UIN Malang fakultas Syari'ah dan Saintek. Maka dari itu, peneliti mengangkat tema dalam penelitian ini, ***“Pengaruh Persepsi seks pranikah terhadap Prilaku Seks Pranikah Mahasisiwa Di UIN Malang Fakultas Syari'ah dan Saintek”***

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana Tingkat Persepsi Seks pranikah Mahasiswa UIN Malang di fakultas Syari'ah dan Saintek ?
- 2) Bagaiamana Tingkat perilaku seks pranikah Mahasiswa UIN Malang di fakultas Syari'ah dan Saintek ?
- 3) Bagaimana Pengaruh tingkat Persepsi seks pranikah terhadap perilaku seks pranikah Mahasiswa UIN Malang di fakultas Syari'ah dan Saintek?

1.3 Tujuan Penelitian

2. Mengetahui Tingkat Persepsi Seks pranikah Mahasiswa UIN Malang di fakultas Syari'ah dan Saintek?
3. Mengetahui Tingkat perilaku seks pranikah Mahasiswa UIN Malang di fakultas Syari'ah dan Saintek?
4. Mengetahui Tingkat Pengaruh Persepsi seks pranikah terhadap perilaku seks pranikah Mahasiswa UIN Malang di fakultas Syari'ah dan Saintek?

1.4 Manfaat penelitian

A. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi, khususnya dalam Pengaruh Persepsi seks pranikah terhadap Prilaku Seks Pranikah Mahasisiwa Di UIN Malang fakultas syari'ah dan saintek.

B. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat memeberikan manfaat kepada:

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan tambahan pengalaman, pengetahuan dan wawasan ilmiah yang baru khususnya mengenai persepsi seks pranikah mahasiswa terhadap prilaku seks pranikah mahasisiwa.

b. Peneliti lain

Hasil dari penelitian ini dapat di gunakan sebagai perbandingan atau acuan untuk penelitian dimasa yang akan datang atau dapat menjadi sumber informasi yang dibutuhkan dan relevan.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 PERSEPSI DAN PERSEPSI SEKS PRANIKAH

Tuhan menciptakan makhluknya dengan satu bentuk yang berbeda beda, mereka memiliki kepala yang berbeda dan isi kepala yang berbeda pula. Setiap kepala manusia memiliki pemikiran dan pendapat yang berbeda-beda, meskipun mereka dihadapkan pada fenomena yang sama. Perbedaan itu terjadi karena cara atau kultur yang dimiliki seseorang itu berbeda-beda. Hal tersebut biasanya disebut dengan persepsi. Dalam satu masalah yang sama, setiap orang memiliki persepsinya masing-masing.

Persepsi seseorang itu berkaitan dengan sejauh mana kemampuan dalam berfikir, pengalaman ataupun dengan kemampuan seseorang untuk mempersepsikannya. Setiap manusia tidak akan lepas dengan persepsi, karena persepsi itu tidak lepas dari kehidupan sekitar manusia dengan persepsi manusia memandang hidup dan dunianya.

1. Persepsi

Persepsi berasal dari kata bahasa Inggris, yakni *perception*. *Perception* diartikan sebagai “perasaan atau daya tangkap”. Menurut (Chaplin, 2014) Dalam kamus psikologi *Perception* (persepsi) merupakan proses mengetahui atau mengenal objek dan kejadian

objektif dengan bantuan indra ¹. Persepsi (*Perception*) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu; sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu ((Leavitt, 1978) dalam (Sobur, 2013)).

Ada juga yang mendefinisikan persepsi sebagai proses menafsirkan informasi indrawi menurut Rudolph F. Verderber (dalam (Mulyana, 2000)). Persepsi juga dikatakan sebagai inti dari komunikasi, karena jika persepsi kita tidak terkonstruksi atau terbentuk dengan baik, maka informasi yang kita dapat menjadi tidak akurat dan kita akan berkomunikasi dengan kurang efektif.

Terjaringnya persepsi dalam pikiran kita, itu membuat diri kita menentukan mana informasi yang akan diambil dan mengenyampingkan informasi lain. Semakin tinggi tingkat persepsi yang dimiliki seseorang maka akan semakin sering dan mudah mereka untuk berkomunikasi, sehingga banyak yang akhirnya mereka akan membentuk suatu kelompok budaya atau identitas atas persamaan persepsi tersebut. Sedangkan (Walgito, 2010) menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris.²

¹ J.P. Chaplin, Kamus Lengkap Psikologi. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), h. 358

² Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), h. 99.

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh diatas, penulis menarik benang merah dengan suatu kesimpulan bahwa persepsi itu adalah kolaborasi antara integrasi dari penangkapan atau pemahaman indrawi dan penilaian seseorang terhadap objek tersebut berdasarkan pengalaman subjek.

Adapun proses dari persepsi itu sesuai dengan pengertian persepsi yang dikemukakan Leavitt (Sobur, 2013) menyebutkan bahwa dalam persepsi terdapat tiga komponen utama,yaitu ³:

1. Seleksi adalah proses penyaringan oleh alat indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit,
2. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang,
3. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi.

2. Persepsi seks pranikah

Salah satu Suatu tugas penting dijalani setiap remaja dalam perkembangannya adalah pengembangan pengetahuan agar dapat melakukan pengambilan keputusan (Bobak, Lowdermilk, & Jensen, 2004). Pengambilan keputusan tersebut juga dalam hal masalah seksual, masalah seksual pada diri remaja itu juga akan mempengaruhi persepsi remaja.

³ Leavitt, Psikologi umum dalam lintasan sejarah. (Bandung: Pustaka Setia, 2013),h.447

Persepsi remaja terhadap perilaku seksual pranikah ialah suatu keadaan mental yang terjadi pada diri manusia yang ditunjukkan dengan melihat, mendengar, merasakan, meraba serta memberi tanggapan tentang perilaku seksual pranikah (Hidayatul, 2008) dalam (HARTANTO, 2014). Ada pula yang menyatakan bahwa persepsi seks pranikah itu merupakan penilaian, penerimaan, pemahaman pribadi remaja tentang seksual pranikah (pengerian, bentuk dan dampak) dan merupakan pandangan remaja terhadap objek yang dilihat, serta bentuk dari evaluasi perasaan dan kecenderungan mengambil tindakan (Sarwono, 2012).

Jadi penulis menyatakan bahwa persepsi seks pranikah itu merupakan sebuah proses diterimanya stimulus berupa informasi tentang seks pranikah yang melalui penyeleksian, mengorganisasikan, mengartikan reaksi kepada rangsangan dengan bantuan pancaindra.

3. Faktor Persepsi seks pranikah

Menurut (Astini, 2009) dalam (HARTANTO, 2014) tentang persepsi remaja terhadap seks pranikah itu di pengaruh oleh dua faktor, yaitu:

- a. Faktor internal, pengaruh persepsi remaja ini datang dari diri remaja itu sendiri, yaitu factor usia, jenis kelamin, tingkat pengetahuan yang dimiliki remaja itu sendiri baik pengetahuan umum maupun pengetahuan tentang seksual, pengalaman, kepribadian serta pekerjaan.

b. Faktor eksternal, pengaruh persepsi eksternal ini datang dari luar diri remaja, yaitu: agama, lingkungan tempat tinggal baik lingkungan keluarga maupun di luar keluarga, budaya yang dianut, factor social ekonomi serta informasi yang mereka dapatkan.

Menurut Damarsih (2011) dalam (Jannah, 2017) menjelaskan juga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seksual pranikah yaitu pengalaman, yang artinya semakin sering seseorang mengakses media pornografi maka akan semakin tinggi kecemasan seseorang tersebut terhadap seks pranikah. Selain itu persepsi terhadap perilaku seks pranikah memiliki banyak faktor lain yang dapat menyebabkan perilaku seks pranikah pada remaja. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah kurangnya informasi /pendidikan tentang seks, pergaulan remaja dengan sebayanya, dan media (Sarwono, 2012) dalam (Fauzy & Indrijati, 2014).

Persepsi remaja tentang perilaku seks akan terbentuk melalui paparan pengetahuan yang mereka dapatkan baik dari sekolah, media sosial, orang tua maupun sumber-sumber lainnya. Persepsi akan membentuk opini remaja tentang sesuatu hal yang diyakini dan selanjutnya dengan dukungan intensi atau niat akan direalisasikan dalam tindakan nyata. Bila persepsi remaja tentang perilaku seks positif berarti akan mempengaruhi niat remaja untuk tidak melakukan perilaku seks yang beresiko (Tenkoranga, MatickaTyndaleb, &

Rajultona, 2011) dalam (Sumiatin, Purwanto, & Ningsih, PENGARUH PERSEPSI REMAJA TENTANG PERILAKU SEKS TERHADAP NIAT REMAJA DALAM MELAKUKAN PERILAKU SEKS BERESIKO, 2017).

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan dari uji analisis Kendall Tau diperoleh nilai probabilitas 0,002 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga diinterpretasikan bahwa terdapat suatu hubungan antara akses media pornografi dengan persepsi remaja tentang seksual pranikah di SMPN 01 Kasihan Bantul (Jannah, 2017).

2.2 PERILAKU SEKS PRANIKAH

1. Definisi Perilaku Seks Pranikah

Tahun 1964 sudah ada tokoh yang membicarakan seputar seks pranikah yaitu Reiss. Ia di kenal sebagai salah satu tokoh yang pertama berbicara tentang perilaku seks pranikah semenjak tahun 1964 hingga sekarang. Reiss mengatakan ((Crawford & Popp, 2003) dalam (Rahardjo, Citra, Saputra, Damariyanti, Ayuningsih, & Siahay , 2017), mengenai sikap terhadap perilaku seks pranikah,yaitu: sikap terhadap perilaku seks pranikah adalah bahwa pada dasarnya, individu pelaku perilaku seks pranikah dapat digolongkan ke dalam dua kelompok, yaitu:

- (1) permissiveness with affection yang menyatakan bahwa perilaku seks pranikah dibenarkan atas dasar cinta, dan

(2) *permissiveness without affection* yang menjelaskan bahwa perilaku seks pranikah Perilaku seksual pranikah adalah salah satu bentuk ungkapan tingkah laku atau rasa cinta yang dilampiaskan dimulai pada tahap berdekatan, berciuman sampai melakukan senggama tanpa adanya ikatan pernikahan (Hurlock, 2002) dalam (Istiqomah & Notobroto, 2016)

Perilaku seks pranikah merupakan aktivitas seksual individu dengan orang lain dan dilakukan sebelum menikah (Djamba, 2013) dalam (Rahardjo, Citra, Saputra, Damariyanti, Ayuningsih, & Siahay, 2017). Baik pria maupun wanita terlibat di dalam perilaku seks pranikah ini, meskipun keterlibatan pria cenderung lebih dalam dan intensif dibandingkan wanita (Crooks & Baur, 2013; Zuo, Lou, Gao, Cheng, Niu, & Zabin, 2012). Banyak individu terlibat dalam perilaku seks pranikah dengan kekasihnya.

Perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja berawal dari munculnya ketertarikan terhadap lawan jenis sebagai dampak dari perkembangan seksual yang dialami. Ketertarikan tersebut mengundang remaja untuk menjalin suatu hubungan romantis, dimana dalam hubungan romantis tersebut remaja mulai mengembangkan bentuk-bentuk perilaku seksual sejalan dengan meningkatnya dorongan seksual remaja yang menimbulkan keinginan-keinginan

yang tidak mudah dipahami oleh remaja (Andayani & Setiawan, 2005).

2. Faktor-faktor Perilaku Seksual Pranikah

Dalam sebuah penelitian terdahulu dalam (Soetjiningsih, 2007) dalam (Risnawati, 2016) memaparkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah remaja yaitu:

1. hubungan orang tua dengan remaja,
2. tingkat pemahaman agama (religiusitas),
3. tekanan negative teman sebaya, dan
4. eksposur media pornografi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku seks pranikah remaja.

Menurut Sarwono (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi pada remaja, yaitu:

1. Perubahan-perubahan hormonal,
2. Dampak dari adanya penundaan usia perkawinan,
3. Norma-norma agama yang berlaku,
4. Penyebaran informasi dan rangsangan dari media masa,
5. Orang tua sendiri, Adanya kecenderungan yang makin bebas antara pria dan wanita dalam masyarakat.

(Hidayana, 2004) memberikan pernyataan tentang beberapa faktor yang juga mempengaruhi untuk mendorong perilaku tersebut, yaitu:

1. Meningkatnya usia pernikahan karena pengadaaan waktu untuk sekolah dan bekerja
2. Tersedianya fasilitas yang berupa hotel dan penginapan dengan harga terjangkau
3. Maraknya tayangan TV beredarnya film-film, VCD dan buku-buku porno diberbagai tempat.

Dari semua pendapat diatas semua tokoh tersebut menyataka bahwa meia merupakan salah satu faktor untuk mendorong terjadinya prilaku seks pranikah. Karena media menjadi stimulus dan terbentuklah persespi entang seks pranikah pada remaja. Sesuai dengan pernyataan (Pratiwi, 2004), yaitu: Salah satu faktor yang mempengaruhi remaja melakukan perilaku seksual pranikah adalah meningkatnya penyebaran informasi dan rangsangan melalui media massa atau media pornografi, ketika informasi seksualitas yang diharapkan pertama kali berasal dari orangtua ditutup-tutupi karena dianggap tabu, remaja akhirnya memilih sumber informasi dari media massa.

3. Tahapan dan Bentuk Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku seksual pranikah merupakan hubungan fisik yang dilakukan karena adanya motif seksual dengan lawan jenis sebelum

adanya ikatan pernikahan yang dianggap sah secara hukum dan agama (Puspa, 2010). Adapun perilaku seksual pranikah yaitu:

- a) Touching, merupakan hubungan fisik berupa sentuhan seperti berpegangan tangan, bergandengan tangan, berpelukan, dan merangkul pasangan.
- b) Kissing yaitu hubungan fisik berupa kecupan ringan hingga deep kiss. Kecupan ringan berorientasi pada kecupan dibagian wajah seperti kening, pipi, dan bibir. Sedangkan deep kiss yang disebut dengan French kisss yaitu memasukkan lidah kebagian mulut pasangan.
- c) Necking merupakan aktifitas kecupan yang dilakukan pada leher pasangan.
- d) Petting merupakan aktifitas fisik seperti meraba, menyentuh, dan menempelkan bagian vital namun tidak ada kontak tubuh secara langsung. Hal ini dilakukan agar gairah seksual dapat tercapai.
- e) Kohabitasi, adanya kontak langsung antara penis dan vagina dan terjadi penetrasi.

4. Indikator Perilaku Seks Pranikah

Dalam (Harun & Alhaji, 2014) Seks pranikah memiliki beberapa aktifitas atau kegiatan yang menyebabkan sebagai kegiatan yang menyimpang, diantaranya sebagai berikut:

- a. Melakukan rangsangan seksual kepada lawan jenis, remaja melakukan tindakan ini dengan berbagai macam cara mulai dari berkencan, bercumbu, bersenggama, tindakannyapun bermacam-macam, yaitu:

1. Berciuman

Melakukan adegan ini dengan lawan jenis, baik dibagian mulut, pipi, kening ataupun leher.

2. Memegang Tangan

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang hampir semua remaja melakukannya disetiap kencan atau pertemuan.

3. Berpelukan

Kegiatan ini dilakukan dengan beberaca cara misalnya dengan merangkul, memeluk, atau kontak fisik lainnya,

4. Meraba-raba bagian vital

Tindakan ini dilakukan lawan jenis dalm kontak fisik yang lebih intim dengan meraba-raba bagian vital dari lawan jenis.

- b. Melihat dan membaca literature yang berbau dengan pornografi

1. Menonton Film porno

Menonton film porno baik yang semi atau pun yang blue film.

2. Membaca Artikel Seksual

Melakukan kegiatan membaca artikel seksual baik bentuknya hard ataupun softfile atau bisa juga online.

3. Melihat Majalah

Melakukan kegiatan melihat gambar-gambar pornografi, melakukan majalah online ataupun melalui buku majalah.

- c. Melakukan adegan seksual selayaknya orang dewasa (suami istri).

2.3 PENGARUH PERSEPSI SEKS PRANIKAH TERHADAP PERILAKU SEKS PRANIKAH

Dalam penelitian (Sarwono, 2012) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah adalah paparan media pornografi sehingga membuat stimulus yang di tangkap oleh otak dan di respon dengan persepsi remaja terhadap prilaku seksual menjadi sikap terhadap pornografi yang tinggi dan menjadikannya menjadi sebuah prilaku.

Dalam hasil penelitian (Ardiyan, Lubiis, & Siregar) dikatakan bahwa sikap dapat memeberikan pengaruh yang sigifikan terhadap perilaku seks pranikah. Menurut hasil penelitian (HARTANTO, 2014) mereka memberikan hasil dari Distribusi responden , menyatakan memiliki persepsi tentang seks pranikah yang baik tentang seks

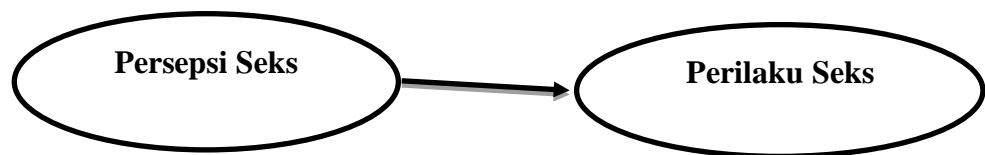
pranikah, artinya mereka cenderung menghindari perilaku seks pranikah, sehingga membuat mereka cenderung untuk tidak melakukan hubungan seks pranikah yang beresiko. Akan tetapi, 47% dari itu menyatakan persepsi yang buruk sehingga mereka menyetujui tentang seks pranikah. 40 % mengatakan bahwa itu merupakan upaya untuk mengenali pasangan dan yang lain itu dikarenakan kurangnya pengetahuan seputar seks pranikah.

Dalam hasil (Sumiatin, Purwanto, & Ningsih, PENGARUH PERSEPSI REMAJA TENTANG PERILAKU SEKS TERHADAP NIAT REMAJA DALAM MELAKUKAN PERILAKU SEKS BERESIKO, 2017) yang lain di katakan bahwa Menurut hasil uji statistik regresi logistik ordinal sederhana didapatkan ($p= 0,000$), yang berarti bahwa ada pengaruh persepsi terhadap intensi remaja dalam berperilaku seks. Sedangkan intensi adalah niat yang mendasari seseorang untuk melakukan sesuatu. Intensi dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

1. sikap individu terhadap tingkah laku yang dimaksud (attitude toward behavior),
2. norma subjektif (subjective norm),
3. persepsi terhadap control yang dimiliki (perceived behavior control). Masing-masing faktor yang mempengaruhi intense (sikap, norma subjektif dan PBC (perceived behavior control)) dipengaruhi oleh anteseden lainnya, yaitu beliefs.

Sikap dipengaruhi oleh behavioral beliefs, norma subjektif dipengaruhi oleh normative beliefs, dan PBC dipengaruhi oleh beliefs tentang kontrol yang dimiliki yaitu control beliefs (Baumgartner, Valkenburg, & Peter, 2010).

2.4 HIPOTESIS



Ho : Tidak Ada pengaruh Antara Persepsi Seks pranikah terhadap Perilaku seks pranikah Mahasiswa UIN Malang.

Ha : Adanya pengaruh Antara Persepsi Seks pranikah terhadap Perilaku seks pranikah Mahasiswa UIN Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang akan dicapai adalah untuk mendapatkan informasi tentang berapa besar pengaruh persepsi seks pranikah terhadap perilaku seks pranikah pada Mahasiswa fakultas syariah dan saintek. Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian ini harus menggunakan jenis penelitian yang tepat agar dapat diperoleh gambaran yang jelas dan langkah-langkah untuk mengamati objek permasalahan yang diamati.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensia (dalam rangka pengujian hipotesis). Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar.

Dalam bentuk analisisnya, penelitian terbagi menjadi penelitian inferensia dan penelitian deskriptif. Penelitian inferensia melakukan analisis hubungan antar variabel dengan pengujian hipotesis. Dengan demikian kesimpulan peneliti jauh melampaui sajian data kuantitatif saja. Dalam penelitian inferensia kita dapat berbicara mengenai besarnya peluang kesalahan dalam

pengambilan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian yang dinamakan sebagai survei. Jenis penelitian survei dipilih karena dapat memberi batas yang jelas tentang data.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah penelitian pada sebuah populasi dengan menggumpulkan data terkait objek penelitian, serta di analisis dengan analisis yang bersifat statistic untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh persepsi seks pranikah terhadap prilaku seks pranikah di fakultas syariah dan saintek UIN Malang. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah dengan mengkaji teori-teori dan penelitian yang sudah ada sehingga muncul sebab permasalahan. Kemudian langkah selanjutnya, permasalahan yang didapatkan tersebut diuji untuk mengetahui berapa besar pengaruh berdasarkan data dari lapangan. Data yang didapatkan dari lapangan dalam bentuk angka-angka yang bersifat kuantitatif.

3.2 Identifikasi Variabel

Variabel peneitian merupakan sebuah atribut atau sifat ata nilai dari seseorang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulan itu menurut (Sugiyono., 2018), adapun variabel dari penelitian disini ialah sebagai berikut, yaitu:

1. Variabel *independent* atau dapat dikatakan sebagai variabel bebas (X) yakni variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi

sebab perubahan atau sebagai munculnya variabel *dependent* atau terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *independent* ialah persepsi seks pranikah mahasiswa UIN Malang Fakultas Syari'ah dan Saintek .

2. Variabel *dependent* atau yang disebut dengan variabel terikat (Y) merupakan variabel yang di pengaruhi dan mejadi akibat, dikarenakan adanya variabel bebas. Penelitian ini mengambil variabel *dependent* nya dengan perilaku seks pranikah Mahasiswa UIN Malang Fakultas Syari'ah dan Saintek.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional itu merupakan definisi mengenai variabel yang telah dirumuskan berdasarkan karakteristik yang ada dan dapat diamati. Menurut (Azwar, 2005) definidi oprasional itu memiliki arti tunggal dan dapat diterima secara objektif bila indikator variabel yang bersangkutan itu tampak. Dalam penelitian ini definisi oprasionalnya adalah:

1. Persepsi Seks Pranikah

Menurut (Sarwono, 2012) menyatakan bahwa persepsi seks pranikah itu merupakan penilaian, penerimaan, pemahaman pribadi remaja tentang seksual pranikah (pengerian, bentuk dan dampak) dan merupakan pandangan remaja terhadap objek yang dilihat, serta bentuk dari evaluasi perasaan dan kecenderuangan mengambil tindakan.

2. Perilaku Seks Pranikah

Perilaku seks pranikah merupakan aktivitas seksual individu dengan orang lain dan dilakukan sebelum menikah (Djamba, 2013) dalam (Rahardjo, Citra, Saputra, Damariyanti, Ayuningsih, & Siahay, 2017). Perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja berawal dari munculnya ketertarikan terhadap lawan jenis sebagai dampak dari perkembangan seksual yang dialami. Ketertarikan tersebut mengundang remaja untuk menjalin suatu hubungan romantis, dimana dalam hubungan romantis tersebut remaja mulai mengembangkan bentuk-bentuk perilaku seksual sejalan dengan meningkatnya dorongan seksual remaja yang menimbulkan keinginan-keinginan yang tidak mudah dipahami oleh remaja (Andayani & Setiawan, 2005).

3.4 Populasi dan sampel atau Subjek Penelitian

3.4.1 Populasi

Arikunto (Arikunto, 2006) berpendapat bahwa populasi merupakan keseluruhan subyek yang akan di teliti oleh peneliti. Menurut (Sugiyono., 2018) mengemukakan bahwa populasi itu ialah bagian yang general dan terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai tempat untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud itu adalah seluruh Mahasiswa UIN Malang

fakultas Syari'ah dan Saintek angkatan 2015 dan 2016. Jumlah mahasiswa angkatan 2015 dan 2016 fakultas Syari'ah dan Saintek adalah 1027, sedangkan untuk fakultas Saintek angkatan 2015 dan 2016 berjumlah 1417, jadi jumlah keseluruhan dari populasi adalah 2444.

Dengan keterangan, sebagai berikut:

Fakultas	Jurusan	2015	2016
Syariah	Al-Ahwal Al-Syakhshiyyah	202	200
	Hukum Bisnis Syariah	198	203
	Hukum Tata Negara	112	112
Saintek	Matematika	126	118
	Biologi	128	131
	Kimia	120	118
	Fisika	81	75
	Teknik Informatika	132	132
	Teknik Arsitektur	128	128
Total		1227	1217
Jumlah		2444	

3.4.2. Sampel

Menurut (Arikunto, 2006) “sampel adalah bagian atau perwakilan populasi yang dipakai untuk diteliti”. Sementara (Sugihartono, 2007) berpendapat bahwa sampel itu merupakan sebagian dari populasi yang

ingin diteliti oleh peneliti, yang ciri-ciri dan keberadaannya dapat menjadi perwakilan atau menggambarkan ciri-ciri dan keberadaan populasi yang sebenarnya ada. Sedangkan (Sugiyono., 2018) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Menurut pendapat Arikunto bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan “penelitian populasi”. Selanjutnya, apabila jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Jadi sampel yang digunakan sebesar 244 Mahasiswa. Dari 244 tersebut masih terbagi menjadi 2, yaitu: Syari’ah dan Saintek dan terdiri dari 2 angkatan, 2015 dan 2016. Oleh karena itu, untuk menentukan dari setiap bagian dipakailah teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* dan pengambilannya secara acak. Teknik ini biasanya digunakan pada populasi yang heterogen (tidak sejenis). Dengan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Jumlah tiap kelompok} / \text{Populasi} \times \text{Sampel} = \text{Hasil}$$

Fakultas	Jurusan	2015	2016	P S R S
Syariah	Al-Ahwal Al-Syakhshiyyah	202	200	(2015) $202/2444 \times 244 = 20.16$ (20) (2016) $200/2444 \times 244 = 19.96$ (20)
	Hukum Bisnis Syariah	198	203	(2015) $198/2444 \times 244 = 19.76$ (20) (2016) $203/2444 \times 244 = 20.26$ (20)
	Hukum Tata Negara	112	112	(2015) $112/2444 \times 244 = 11.18$ (11) (2016) $112/2444 \times 244 = 11.18$ (11)
Saintek	Matematika	126	118	(2015) $126/2444 \times 244 = 12.57$ (12) (2016) $118/2444 \times 244 = 11.78$ (13)
	Biologi	128	131	(2015) $128/2444 \times 244 = 12.77$ (13) (2016) $131/2444 \times 244 = 13.07$ (13)
	Kimia	120	118	(2015) $120/2444 \times 244 = 11.98$ (12) (2016) $118/2444 \times 244 = 11.78$ (12)
	Fisika	81	75	(2015) $81/2444 \times 244 = 8.08$ (8) (2016) $75/2444 \times 244 = 7.48$ (7)
	Teknik Informatika	132	132	(2015) $132/2444 \times 244 = 13.17$ (13) (2016) $132/2444 \times 244 = 13.17$ (13)
	Teknik Arsitektur	128	128	(2015) $128/2444 \times 244 = 12.77$ (13) (2016) $128/2444 \times 244 = 12.77$ (13)
Total		1227	1217	
Sampel		244		244

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data untuk mengetahui pengaruh persepsi seks terhadap perilaku seksual pranikah dengan menggunakan kuesioner item pertanyaan. Kuesioner berisi mengenai persepsi seks dan perilaku seks pranikah. Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengungkapkan fakta tentang pengaruh variabel X terhadap Y yang diteliti oleh peneliti (Azwar, 2005).

Adapun metodenya Penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Menurut (Sugiyono., 2018) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala *Likert* variabel yang akan di ukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel dan kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai penyusunan item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Dalam skala ini subjek diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidak setujuan terhadap pernyataan. Item-item dalam skala persepsi yang ada akan di berikan empat pilihan jawaban, yaitu:

1. SS (Sangat setuju)
2. S (Setuju)
3. TS (Tidak Setuju)
4. STS (Sangat Tidak Setuju)

Sedangkan dalam kuesoner Perilaku seks Pranikah item akan diberikan empat pilihan jawaban, yaitu:

1. SS (Sangat Sering)

2. S (Sering)
3. P (Pernah)
4. TP (Tidak Pernah)

Pada skala *likert* terdapat dua pernyataan, yaitu: (1) *Favorable* yakni pernyataan yang berisi hal-hal positif dan mendukung terhadap objek. (2) *Unfavorable* merupakan pernyataan yang bertolak belakang dengan hal yang ingin di ungkap oleh peneliti atau dapat dinyatakan kontra. Untuk penilaiannya *favorable* mulai dari angka 4 sampai 1, sedangkan untuk yang *Unfavorable* mulai dari 1 sampai 4.

3.5.1 Rincian aspek-aspek

a. Persepsi Seks

Menurut (Sarwono, 2012) menyatakan bahwa persepsi seks pranikah itu merupakan penilaian, penerimaan, pemahaman pribadi remaja tentang seksual pranikah (pengertian, bentuk dan dampak) dan merupakan pandangan remaja terhadap objek yang dilihat, serta bentuk dari evaluasi perasaan dan kecenderungan mengambil tindakan.

b. Perilaku Seks

Adapun aspek-aspek yang di gunakan dalam perilaku seks pranikah ini di ambil dari (Harun & Alhaji, 2014) yaitu: Seks pranikah memiliki beberapa aktifitas atau kegiatan yang menyebabkan sebagai kegiatan yang menyimpang, diantaranya sebagai berikut:

a. Melakukan rangsangan seksual kepada lawan jenis, remaja melakukan tindakan ini dengan berbagai macam cara mulai dari berkencan, bercumbu, bersenggama, tindakannyapun bermacam-macam, yaitu:

1. Berciuman

Melakukan adegan ini dengan lawan jenis, baik dibagian mulut, pipi, kening ataupun leher.

2. Memegang Tangan

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang hampir semua remaja melakukannya disetiap kencan atau pertemuan.

3. Berpelukan

Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa cara misalnya dengan merangkul, memeluk, atau kontak fisik lainnya.

4. Meraba-raba bagian vital

Tindakan ini dilakukan lawan jenis dalam kontak fisik yang lebih intim dengan meraba-raba bagian vital dari lawan jenis.

b. Melihat dan membaca literature yang berbau dengan pornografi.

1. Menonton Film porno

Menonton film porno baik yang semi atau pun yang blue film.

2. Membaca Artikel Seksual

Melakukan kegiatan membaca artikel seksual baik bentuknya hard ataupun softfile atau bisa juga online.

3. Melihat Majalah

Melakukan kegiatan melihat gambar-gambar pornografi, melakukan majalah online ataupun melalui buku majalah.

c. Melakukan adegan seksual selayaknya orang dewasa (suami istri).

1. Blueprint atau Kisi-kisi aitem

a. Persepsi Seks

No	Aspek	Indikator	Deskripsi	No.Item		Total
				F	UF	
	Penilaian	Pengertian	Pengertian seks pranikah merupakan segala aktivitas yang dilakukan pasangan sebelum ada ikatan pernikahan.	18	4	
		Bentuk	Macam-macam seks pranikah itu mulai berpegangan tangan, merangkul, ciuman, hingga senggama.	7,1 2	21	
		Dampak	Dampak secara psikologis (hilangnya harga diri, rasa bersalah, malu).	2,1 7	22	

	Pemahaman	Pengertian	Pengertian seks pranikah merupakan segala aktivitas yang dilakukan pasangan sebelum ada ikatan pernikahan.	5,14,	20	
		Bentuk	Macam-macam seks pranikah itu mulai berpegangan tangan, merangkul, ciuman, hingga senggama.	1,19	16	
		Dampak	Dampak secara psikologis (hilangnya harga diri, rasa bersalah, malu).	10,15	23	
3.	Penerimaan	Pengertian	Pengertian seks pranikah merupakan segala aktivitas yang dilakukan pasangan sebelum ada ikatan pernikahan.	6	9	
		Bentuk	Macam-macam seks pranikah itu mulai berpegangan tangan, merangkul, ciuman, hingga senggama.	8	3,24	
		Dampak	Dampak secara psikologis (hilangnya harga diri, rasa bersalah, malu)	11	13	

b. Perilaku Seks

No	Aspek	Indikator	Deskripsi	No.Item		Total
				F	UF	
	Melakukan rangsangan seksual.	Berciuman.	Melakukan adegan ciuman pada lawan jenis, baik dibagian pipi, mulut, kening di leher.	4,5,14,17	9	
		Berpegangan Tangan.	Memegang tangan pasangan, bergandengan dengan pasangan.	1,3	24,	
		Berpelukan.	Melakukan adegan merangkul, memeluk atau kontak fisik lainnya.	10,15,6	25	
		Meraba-raba pada bagian vital.	Meraba bagian Vital sapasang.	11,13,20		

	Melihat dan membaca literature yang berbau dengan pornografi	Menonton film porno.	Melihat film-film porno atau vidio perno atau semi.	12,2 2,18		
		Membaca Artikel seputar seksual.	Membaca artikel-artikel seksual secara offline maupun online.	7,16		
		Melihat majalah-majalah porno.	Melihat gambar-gambar porno melalui majalah ataupun via online.	2,19		
	Melakukan adegan seksual orang dewasa (suami istri).	Melakukan adegan seksual.	Melakukan adegan seksual secara langsung dengan pasangan.	8,21	23	

3.6 Menguraikan validitas dan reliabilitas

Dalam penelitian terdapat harapan untuk hasil yang benar-benar obyektif. Sedangkan data yang baik itu ialah data yang sesuai dengan realita sehingga data disebut valid. (Azwar, 2005) berpendapat bahwa suatu alat ukur bisa dinyatakan valid apabila alat ukur tersebut mempunyai ketepatan atau kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya dan memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Oleh karena itu alat ukur yang digunakan harus memiliki validitas dan reliabilitas (Konsisten) sebagai alat ukur.

3.7 Metode uji validitas dan reliabilitas

3.7.1 Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Akurat dalam hal ini berarti tepat dan cermat sehingga apabila tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka dikatakan sebagai pengukuran yang memiliki validitas rendah **Invalid source specified..**

Rumus yang digunakan dalam pengujian validitas

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

N = Jumlah responden

X = Skor butir

Y = Total skor

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan terjemahan dari kata *reliability* yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas juga di artikan sebagai suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006). Sedangkan menurut (Azwar, 2005) disebut juga

sebagai keterpercayaan, keredanlan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok dalam konsep relibilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini reliabilitas instrumen hanya item yang valid diuji dengan reliabilitas internal karena perhitungan berdasarkan instrumen saja. Instrumen yang reliabel atau dapat dipercaya akan menghasilkan data yang reliabel juga. Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *Alpha Cornbach* , dengan rumus sebagai berikut:

Pengujian reliabilitas yaitu dengan menggunakan rumus *cronbach's coefficient alpha* yaitu sebagai berikut **Invalid source specified..**

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{s_X^2 - \sum s_i^2}{s_X^2} \right)$$

Dimana K adalah jumlah item atau variabel dengan s_X^2 sebagai berikut :

$$s_X^2 = \sum \frac{(x_i - \bar{X})^2}{n-1} \text{ dimana } \bar{X} = \sum \frac{x_i}{N}$$

Kategori Koefisiensi reliabilitas (Guilford, 1956 : 145) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kategori Koefisien Reliabilitas

Kategori	Keterangan
$0,80 \geq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi

$0,60 \geq 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,40 \geq 0,60$	Reliabilitas sedang
$0,20 \geq 0,40$	Reliabilitas rendah
$-1,00 \geq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah

3.7.1 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono., 2018) menjelaskan bahwa teknik analisi data kuantitatif merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari responden sudah terkumpul. Langkah langkah dalam melakukan analisis data itu dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, serta mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden , menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hiptesis yang telah diajukan.

Langkah-langkah dalam analisis data di penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Tujuan Uji Normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang “baik” adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kana

atau menceng ke kiri. Data diuji dengan *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria angka signifikansi (SIG) $> \alpha$ (taraf kepercayaan pengujian) maka data berdistribusi normal. Melainkan jika angka signifikansi (SIG) $< \alpha$ (taraf kepercayaan pengujian) maka data tidak berdistribusi normal **Invalid source specified..**

2. Analisis Statistik Inferensial

Menganalisis hasil penelitian yang dilakukan dengan cara statistik inferensial dikarenakan peneliti ingin melakukan kesimpulan yang berlaku untuk populasi tersebut, maka peneliti menggunakan neknik analisis statistik inferensial. Dengan menggunakan rumus Uji Regresi Sederhana

Dalam melakukan pencarian pengaruh variabel bebas X (Persepsi Seks pranikah) terhadap variabel terikat Y (Perilaku Seks Pranikah). Peneliti menggunakan persamaan regresi sederhana karena variabel terikanya hanya berjumlah satu saja. Rumus persamaan regresi sederhana tersebut, yaitu:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (Perilaku Seks Pranikah)

X = variabel bebas (Persepsi Seks Pranikah)

a = nilai intercept (konstan) atau harga Y bila X = 0

b = koefisien regresi, yaitu angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

e = Maka error

Adapun persamaan di atas itu diperoleh dengan menggunakan rumus, sebagaia berikut:

Nilai a di hitung dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y (\sum X^2) - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Nilai b dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{n \sum YX - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk melakukan perhitungan dengan model analisis regresi linear sederhana ini perlu menggunakan SPSS 17.0. Sedangkan pengujian hipotesis pada regresi linier sederhana ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel bebas yang terdapat dalam persamaan regresi secara individu dan berpengaruh terhadap variabel yang terkat, menurut (Sembiring, 1995, hal.60).

3. Menentukan Kategorisasi

Menentukan kategorisasi digunakan untuk menggolongkan individu kedalam 3 kategori diagnosis . Kategorisasi ini dimulai dari kategorisasi tinggi, sedang, rendah. Rumus untuk menentukan kategorisasi sebagai berikut (Azwar. ,2012, p. 109)

Tabel 3.2 Rumus Kategorisasi

Kriteria Jenjang	Kategorisasi
$X \geq (M + 1SD)$	Tinggi
$M + 1SD > X > M - SD$	Sedang
$X \leq M - 1SD$	Rendah

4. Tahap Uji Hipotesa

Pada penilaian ini, hipotesis yang diuji adalah :

H_0 = tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri dan penerimaan diri para penghuni Panti Asuhan Darussalam Singosari.

H_1 = terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri dan penerimaan diri para penghuni Panti Asuhan Darussalam Singosari.

Pada pengujian hipotesis ini, bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi linier sederhana.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Universitas Islam Negri (UIN) Malang adalah lembaga pendidikan yang berbasis islam. Lembaga ini berdiri berdasarkan Surat Keputusan Presiden No. 50 tanggal 21 Juni 2004. Gagasan awal muncul dari para tokoh Jawa Timur untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi Islam di bawah Departemen Agama. Keinginan tersebut di amini dengan membentuk Panitia Pendirian IAIN Cabang Surabaya melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1961 untuk bertugas mendirikan Fakultas Syari'ah yang berkedudukan di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah yang berkedudukan di Malang. Kedua lembaga tersebut merupakan fakultas cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang diresmikan bersamaan oleh Menteri Agama pada 28 Oktober 1961.

setelah melewati proses yang cukup lama, pada tanggal 27 Januari 2009, oleh Presiden Republik Indonesia Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono berkenan memberikan nama Universitas ini dengan nama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Mengingat nama tersebut cukup panjang diucapkan, maka pada pidato dies natalis

ke-4, Rektor menyampaikan singkatan nama Universitas ini menjadi UIN Maliki Malang.

Secara kelembagaan, sampai saat ini Universitas ini memiliki 7 (tujuh) fakultas untuk setrata S1, yaitu: (1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, (2) Fakultas Syari'ah, (3) Fakultas Humaniora, (4) Fakultas Ekonomi, (5) Fakultas Psikologi, (6) Fakultas Sains dan Teknologi, dan (7) Fakultas Kedokteran.

Fakultas Syari'ah sendiri memiliki 3 jurusan yang terdapat mahasiswa angkatan 2016 dan 2015. Fakultas Syari'ah sendiri memiliki visi misi sebagai berikut:

VISI

Menjadi Fakultas Syariah yang terkemuka dalam bidang penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan di bidang ilmu-ilmu ke-syariahan dan hukum yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, kematangan profesional dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bercirikan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat dengan target bereputasi dalam skala regional (2020) dan Internasional (2030).

MISI

1. Mengantarkan mahasiswa memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional,
2. Meningkatkan sistem pelayanan prima dan memberikan penghargaan kepada penggali ilmu pengetahuan,
3. Mengembangkan ilmu kesyariahan dan hukum melalui pengkajian dan penelitian ilmiah,
4. Menjunjung tinggi, mengamalkan, dan memberikan keteladanan dalam kehidupan, atas dasar nilai-nilai Islam serta budaya luhur bangsa Indonesia.

Sedangkan untuk Fakultas Saintek memiliki 6 jurusan dengan mahasiswa angkatan 2016 dan 2015

VISI

Dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Fakultas Sains dan Teknologi mengacu pada visi sebagai berikut: Menjadi Fakultas Sains dan Teknologi yang terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan di bidang sains dan teknologi yang unggul dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan di bidang Sains dan

Teknologi yang unggul dengan memiliki karakter kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional.

MISI

Misi dari Fakultas Sains dan Teknologi terdiri atas:

1. Menyelenggarakan pendidikan yang unggul dalam bidang sains dan teknologi
2. Mengantarkan mahasiswa memiliki karakter unggul yaitu kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional;
3. Mengintegrasikan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan nilai-nilai islam;
4. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pengkajian dan penelitian ilmiah yang unggul;
5. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat yang unggul dengan memanfaatkan hasil-hasil dalam penelitian yang telah dilakukan.
6. Menjunjung tinggi, mengamalkan dan memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai islam dan budaya luhur bangsa Indonesia.

4.1.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UIN Maulana malik Ibrahim Malang Fakultas Sya'riah dan Saintek. Peneliti melakukan penyebaran *google form* ke seluruh mahasiswa angkatan 2015 dan 2016 fakultas Sya'riah dan Saintek yang masih aktif dengan jumlah 245 responden. Adapun proses penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Mei 2019 sampai 20 Oktober 2019.

4.1.2 Jumlah Responden Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *random sampling*, yang mana subjek penelitian nya di ambil secara acak dari fakultas tersebut dan sesuai kriteria peneliti. Adapun kriteria dari peneliti ialah mahasiswa fakultas syari'ah dan saintek, angkatan 2018 dan 2015, masih menjadi mahasiswa aktif di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *google form* untuk menebarkannya dan mendapatkan 245 responden dari dua fakultas tersebut.

4.1.3 Prosedur dan Administrasi Pengumpulan Data

Adapun tahapan pengambilan data penelitian ini sebagai berikut:

1. Peneliti membuat anket di *google form*.
2. Pada *google form*. Yang dibuat, peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu,
3. Kemudian peneliti menjelaskan tujuan pengambilan data

penelitian yang yang di pergunakan untuk memenuhi tugas akhir,

4. Peneliti menjelaskan procedure pengisian angket yang diberikan,

5. Dilanjutkan dengan menyebarkan link *google form*. Ang sudah di buat kontak *whatshapp*,

4.1.4 Hambatan yang Dijumpai dalam Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian ini kendala yang dialami ialah membutuhkan waktu lebih lama untuk bisa memenuhi jumlah responden sebanyak 245 orang, maka untuk itu harus dilakukan secara bertahap dengan meminta bantuan beberapa teman untuk menyebarkan keteman temannya. Tidak hanya itu juga peneliti juga memanfaatkan Wa group untuk bantu menyebarkannya.

4.1.5 Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Skala pada penelitian ini telah dikoreksi serta dibimbing oleh dosen pembimbing dengan mengkaji setiap aitem yang telah digunakan apakah telah sesuai dengan teori-teori yang digunakan, dengan dapat diketahui sejauh mana aitem dan skala tersebut apakah sudah layak untuk disebar pada responden yang telah dijelaskan pada bab 3. Dalam bukunya azwar (2012) dikatan

bahwa Adapun uji validitas instrument ini menggunakan skor standar validitas $r \geq 0,30$ itu artinya jika skor yang diperoleh berada diatas signifikasi itu maka item tersebut valid dan sebaliknya maka item tersebut harus gugur.

Berdasarkan uji validitas tiap angket skala persepsi seks pra nikah ini valid dengan nilai signifikasinya di atas 0,30., Adapun rincian validitas skala persepsi seks pranikah sebagai berikut:

Table 4.1

Hasil uji validitas persepsi seks pra nikah

No	Aspek	Indikator	Deskripsi	Item Valid	Item Gugur	Total
	Penilaian	Pengertian	Pengertian seks pranikah merupakan segala aktivitas yang dilakukan pasangan sebelum ada ikatan pernikahan.	2		8
		Bentuk	Macam-macam seks pranikah itu mulai berpegangan tangan, merangkul, ciuman, hingga senggama.	3		
		Dampak	Dampak secara psikologis (hilangnya harga diri, rasa bersalah, malu).	3		
	Pemahaman	Pengertian	Pengertian seks pranikah merupakan segala aktivitas yang dilakukan pasangan sebelum ada ikatan pernikahan.	3		9
		Bentuk	Macam-macam seks pranikah itu mulai berpegangan tangan, merangkul, ciuman, hingga senggama.	3		
		Dampak	Dampak secara psikologis (hilangnya harga diri, rasa bersalah, malu).	3		

3.	Penerimaan	Pengertian	Pengertian seks pranikah merupakan segala aktivitas yang dilakukan pasangan sebelum ada ikatan pernikahan.	2		7
		Bentuk	Macam-macam seks pranikah itu mulai berpegangan tangan, merangkul, ciuman, hingga senggama.	3		
		Dampak	Dampak secara psikologis (hilangnya harga diri, rasa bersalah, malu)	2		
Jumlah						25

Sementara untuk perhitungan skala perilaku seks pranikah dengan item sejumlah 25 yang disebarkan kepada responden memiliki koefisiensi di atas 0,030 sehingga dinyatakan valid, adapun rincian skala perilaku seks pranikah sebagai berikut :

Table 4.2

Hasil uji validitas perilaku seks pra nikah

No	Aspek	Indikator	Deskripsi	Item Valid	Item gugur	Total
	Melakukan rangsangan seksual.	Berciuman.	Melakukan adegan ciuman pada lawan jenis, baik dibagian pipi, mulut, kening di leher.	5		15
		Berpegangan Tangan.	Memegang tangan pasangan, bergandengan dengan pasangan.	3		
		Berpelukan.	Melakukan adegan merangkul, memeluk atau kontak fisik lainnya.	4		

		Meraba-raba pada bagian vital.	Meraba bagian Vital sapasang.	3		
	Melihat dan membaca literature yang berbau dengan pornografi	Menonton film porno.	Melihat film-film porno atau vidio perno atau semi.	3		7
		Membaca Artikel seputar seksual.	Membaca artikel-artikel seksual secara offline maupun online.	2		
		Melihat majalah-majalah porno.	Melihat gambar-gambar porno melalui majalah ataupun via online.	2		
	Melakukan adegan seksual orang dewasa (suami istri).	Melakukan adegan seksual.	Melakukan adegan seksual secara langsung dengan pasangan.	3		3
Jumlah						25

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat reliabilitas suatu variabel dalam pernyataan yang diajukan pada kuisioner. Jika mengacu pada buku arikunto 2006, maka ada beberapa kategori yang akan menunjukan bahwa variable tersebut r

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini reliable dengan diketahui dari nilai *alpha croncbach* selengkapnya disajikan pada tabel di bawah ini:

Table 4.3
Hasil uji reliabilitas

Variable	Koefisien Alpha	Keterangan
Persepsi	.570	Reliabel
Prilaku	.455	Reliabel

2. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui distribusi data termasuk dalam data normal atau tidak dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS. Pedoman yang digunakan yaitu data berada pada taraf signifikansi $0.377 > 0,05$ itu merupakan data normal sedangkan jika taraf $< 0,05$ ialah data yang tidak normal. Untuk data hasilnya sebagai berikut:

Table 4.4**Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		245
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.74035335
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.028
Kolmogorov-Smirnov Z		.912
Asymp. Sig. (2-tailed)		.377

a. Test distribution is Normal.

3. Uji Linieritas

Uji linear ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel tersebut mempunyai pengaruh linear yang signifikan atau tidak. Pada hasil pengujian ini diketahui bahwa signifikannya bernilai $0,692 > 0,050$ yang mana memiliki arti bahwa data yang didapatkan memiliki pengaruh yang linier antara persepsi dan perilaku. Maka dapat diambil keputusan bahwa terdapat pengaruh yang linier antara variabel tersebut. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan *software SPSS 16 for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Table 4.5**Hasil Uji Linieritas data ANOVA Table**

			Sig.
PRILAKU*PE RSEPSI	Between Groups	(Combined)	.580
		Linearity	.077
		Deviation from Linearity	.692
	Within Groups		
	Total		

4. Kategorisasi

Menentukan kategorisasi digunakan untuk menggolongkan individu kedalam 3 kategori diagnosis . Kategorisasi ini dimulai dari kategorisasi tinggi, sedang, rendah. Rumus untuk menentukan kategorisasi sebagai berikut (Azwar. ,2012, p. 109).

Tabel 4.6**Rumus Kategorisasi**

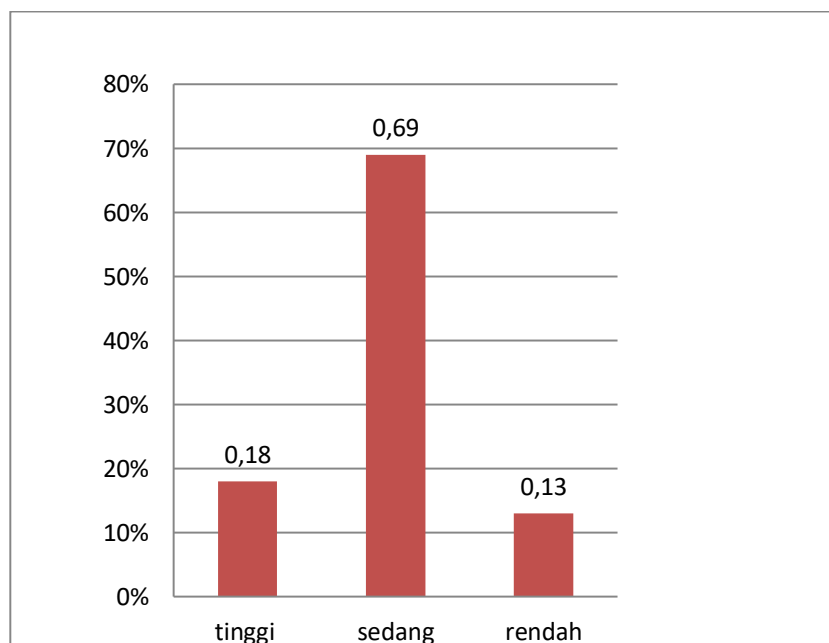
Kriteria Jenjang	Kategorisasi
$X \geq (M + 1SD)$	Tinggi
$M + 1SD > X > M - SD$	Sedang
$X \leq M - 1SD$	Rendah

Tabel 4.7
Deskripsi Data Persepsi

Variable	Total Responden	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Mean	Standar Deviasi
Persepsi	245	76.00	65.00	70.90	5.86

Dari hasil analisis SPSS untuk variabel persepsi tersebut diketahui dari 245 responden adalah dengan nilai minimum 65.00 dan nilai maksimum 76.00 , dapat diketahui juga bahwa nilai rata-ratanya adalah 70.90 dengan standar deviasinya 5.86.

Diagram 4.1
Kategorisasi Tingkat Persepsi



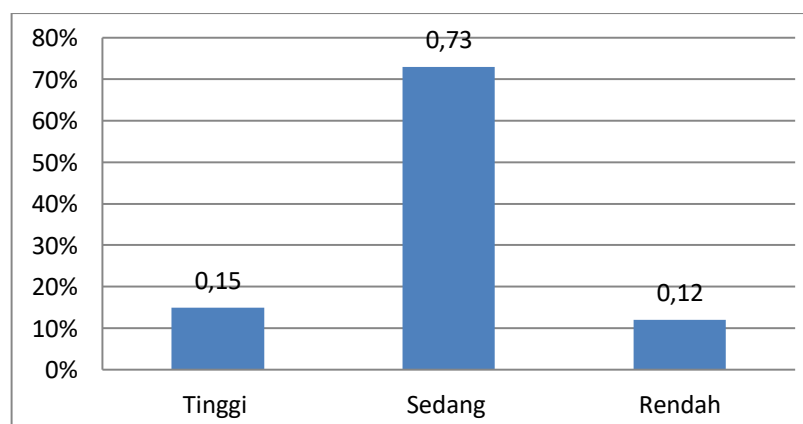
Dari tabel analisis SPSS variable persepsi tersebut diketahui dari 245 responden adalah 31= 13% responden memiliki persepsi yang rendah, 169 = 69 % responden sedang dan 45 = 18 % responden tinggi.

Tabel 4.8
Deskripsi Data Prilaku

Variable	Total Responden	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Mean	Standar Deviasi
Prilaku	245	74.00	62.00	68.76	5.77

Dari hasil analisis SPSS untuk variabel persepsi tersebut diketahui dari 245 responden adalah dengan nilai minimum 62.00 dan nilai maksimum 74.00 , dapat diketahui juga bahwa nilai rata-ratanya adalah 68.76 dengan standar deviasinya 5.77.

Diagram 4.2
Kategorisasi Tingkat Prilaku



dari tabel analisis SPSS variable persepsi tersebut diketahui dari 245 responden adalah 30=12% responden memiliki persepsi yang rendah, 179 =73% responden sedang dan 36=15% responden tinggi.

5. Uji Hipotesis

Peneliti menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan uji *regresi sederhana* dengan bantuan *software SPSS 16.00 for windows*. Dibawah ini adalah hasil uji regresi sederhana antara variabel X dengan variabel Y:

Table 4.8

Hasil Uji Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.114 ^a	.013	.009	5.752

a. Predictors: (Constant), Persepsi

b. Dependent Variable: Prilaku

Berdasarkan hasil di atas *R-square* sebesar 0,013 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh Persepsi seks pranikah sebesar 1.3% yang mempengaruhi prilaku seks pranikah.

Tabel 4.9

Hasil uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	60.791	4.468		13.607	.000
Y	.112	.063	.114	1.790	.075

a. Dependent Variable: Y

Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi pengaruh antara variable X (Persepsi) terhadap Y (Prilaku). Hal tersebut dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikansi 0,075 yang lebih besar dari 0,005. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima sedangkan H_a di tolak, Karena nilai $\text{sig } 0.075 > 0.005$.

6. Pembahasan

1. Tingkat Persepsi Seks pranikah Mahasiswa UIN Malang di fakultas Syari'ah dan Saintek.

Persepsi sebagai proses menafsirkan informasi indrawi menurut Rudolph F. Verderber (dalam (dalam (Mulyana, 2000). adapula yang menyatakan bahwa persepsi itu inti dari komunikasi, karena jika persepsi kita tidak terkonstruksi atau terbentuk dengan baik, maka informasi yang kita dapat menjadi tidak akurat dan kita akan berkomunikasi dengan kurang efektif.

Sedangkan persepsi seks pranikah itu merupakan Persepsi terhadap perilaku seksual pranikah ialah suatu keadaan mental yang terjadi pada diri manusia yang ditunjukkan dengan melihat,

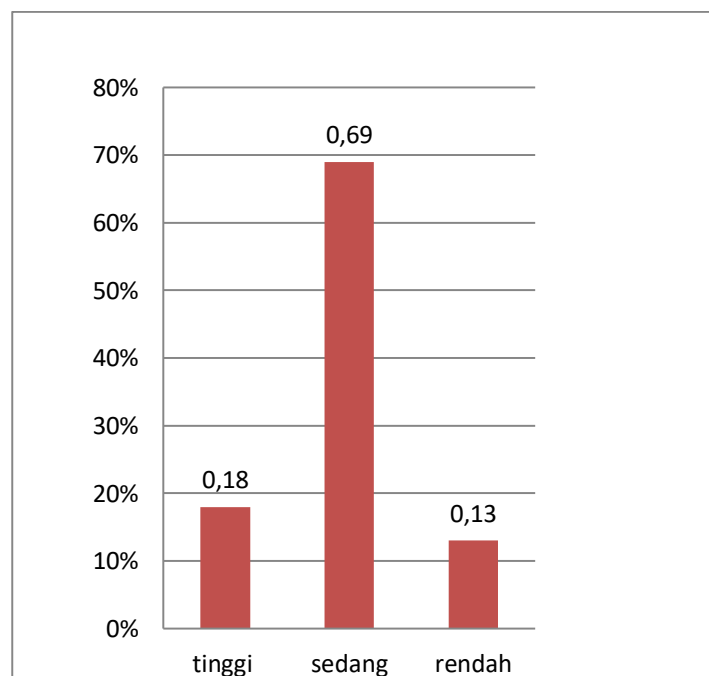
mendengar, merasakan, meraba serta memberi tanggapan tentang perilaku seksual pranikah (Hidayatul, 2008) dalam HARTANTO, 2014). Ada pula yang menyatakan bahwa persepsi seks pranikah itu merupakan penilaian, penerimaan, pemahaman pribadi remaja tentang seksual pranikah (pengertian, bentuk dan dampak) dan merupakan pandangan remaja terhadap objek yang dilihat, serta bentuk dari evaluasi perasaan dan kecenderungan mengambil tindakan (Sarwono, 2012).

Persepsi sangatlah penting karena itu akan sangat berpengaruh dalam perilaku yang akan diambil oleh seseorang, persepsi seseorang akan sangat mempengaruhi keputusan apa yang akan diambil olehnya. Adapun proses dari persepsi itu sesuai dengan pengertian persepsi yang dikemukakan Leavitt (Sobur, 2013) menyebutkan bahwa dalam persepsi terdapat tiga komponen utama, yaitu ⁴:

1. Seleksi adalah proses penyaringan oleh alat indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit,
2. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang,
3. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi.

⁴ Leavitt, Psikologi umum dalam lintasan sejarah. (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.447

Dengan begitu banyak akses kemudahan yang didapat pada era sekarang menghasilkan banyak sekali persepsi khususnya seputar seks pranikah dalam dunia kampus. Dalam penelitian ini menghasilkan kategori bahwa tingkan persepsi mahasiswa syariah dan saintek memiliki persepsi seks pranikah dengan nilai 31 responden memiliki persepsi yang rendah, 169 responden sedang dan 45 responden tinggi.



Dari tabel analisis SPSS variable persepsi tersebut diketahui dari 245 responden adalah 31= 13% responden memiliki persepsi yang rendah, 169 = 69 % responden sedang dan 45 = 18 % responden tinggi.

2. Tingkat perilaku seks pranikah Mahasiswa UIN Malang di fakultas Syari'ah dan Saintek.

Reiss mengatakan (Crawford & Popp, 2003) dalam (Rahardjo, et al., 2017), mengenai sikap terhadap perilaku seks pranikah, yaitu: sikap terhadap perilaku seks pranikah adalah bahwa pada dasarnya, individu pelaku perilaku seks pranikah dapat digolongkan ke dalam dua kelompok, yaitu:

- (1) *permissiveness with affection* yang menyatakan bahwa perilaku seks pranikah dibenarkan atas dasar cinta, dan
- (2) *permissiveness without affection* yang menjelaskan bahwa perilaku seks pranikah Perilaku seksual pranikah adalah salah satu bentuk ungkapan tingkah laku atau rasa cinta yang dilampiaskan dimulai pada tahap berdekatan, berciuman sampai melakukan senggama tanpa adanya ikatan pernikahan (Hurlock, 2002) dalam (Istiqomah & Notobroto, 2016)

Perilaku seks pranikah merupakan aktivitas seksual individu dengan orang lain dan dilakukan sebelum menikah (Djamba, 2013) dalam (Rahardjo, et al., 2017). Baik pria maupun wanita terlibat di dalam perilaku seks pranikah ini, meskipun keterlibatan pria cenderung lebih dalam dan intensif dibandingkan wanita (Crooks & Baur, 2013; Zuo, Lou, Gao, Cheng, Niu, & Zabin, 2012). Banyak individu terlibat dalam perilaku seks pranikah dengan kekasihnya.

Perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja berawal dari munculnya ketertarikan terhadap lawan jenis sebagai dampak dari perkembangan seksual yang dialami. Ketertarikan tersebut mengundang remaja untuk menjalin suatu hubungan romantis, dimana dalam hubungan romantis tersebut remaja mulai mengembangkan bentuk-bentuk perilaku seksual sejalan dengan meningkatnya dorongan seksual remaja

yang menimbulkan keinginan-keinginan yang tidak mudah dipahami oleh remaja (Andayani & Setiawan, 2005).

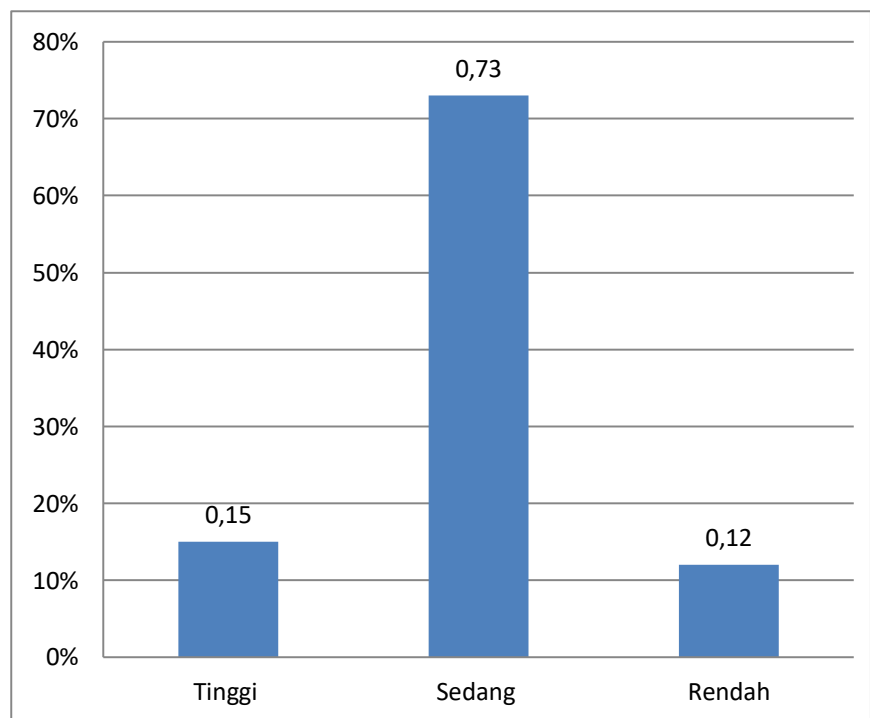
Dalam (Harun & Alhaji, 2014) Seks pranikah memiliki beberapa aktifitas atau kegiatan yang menyebabkan sebagai kegiatan yang menyimpang, diantaranya sebagai berikut:

- A. Melakukan rangsangan seksual kepada lawan jenis, remaja melakukan tindakan ini dengan berbagai macam cara mulai dari berkencan, bercumbu, bersenggama, tindakannyapun bermacam-macam, yaitu:
 1. Berciuman
Melakukan adegan ini dengan lawan jenis, baik dibagian mulut, pipi, kening ataupun leher.
 2. Memegang Tangan
Kegiatan ini merupakan kegiatan yang hampir semua remaja melakukannya disetiap kencan atau pertemuan.
 3. Berpelukan
Kegiatan ini dilakukan dengan beberaca cara misalnya dengan merangkul, memeluk, atau kontak fisik lainnya,
 4. Meraba-raba bagian vital
Tindakan ini dilakukan lawan jenis dalm kontak fisik yang lebih intim dengan meraba-raba bagian vital dari lawan jenis.
- B. Melihat dan membaca literature yang berbau dengan pornografi
 1. Menonton Film porno
Menonton film porno baik yang semi atau pun yang blue film.
 2. Membaca Artikel Seksual
Melakukan kegiatan membaca artikel seksual baik bentuknya hard ataupun softfile atau bisa juga onlane.

3. Melihat Majalah

Melakukan kegiatan melihat gambar-gambar pornografi, melakukan majalah online ataupun melalui buku majalah.

C. Melakukan adegan seksual selayaknya orang dewasa (suami istri).



dari tabel analisis SPSS variable persepsi tersebut diketahui dari 245 responden adalah 30=12% responden memiliki persepsi yang rendah, 179 =73% responden sedang dan 36=15% responden tinggi.

3. Pengaruh tingkat Persepsi seks pranikah terhadap perilaku seks pranikah Mahasiswa UIN Malang di fakultas Syari'ah dan Saintek.

Dalam penelitian memiliki hasil bahwa persepsi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku dalam subjek penelitian ini. Hasilnya tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu : Dalam hasil penelitian (Ardiyan, Lubiis, & Siregar) dikatakan bahwa sikap dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku seks pranikah. Menurut hasil penelitian (HARTANTO, 2014) mereka memberikan hasil dari Distribusi responden , menyatakan memiliki persepsi tentang seks pranikah yang baik tentang seks pranikah, artinya mereka cenderung menghindari perilaku seks pranikah, sehingga membuat mereka cenderung untuk tidak melakukan hubungan seks pranikah yang beresiko. Akan tetapi, 47% dari itu menyatakan persepsi yang buruk sehingga mereka menyetujui tentang seks pranikah. 40 % mengatakan bahwa itu merupakan upaya untuk mengenali pasangan dan yang lain itu dikarenakan kurangnya pengetahuan seputar seks pranikah.

Dalam sebuah penelitian terdahulu dalam (Soetjiningsih, 2007) dalam (Risnawati, 2016) memaparkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah yaitu:

1. hubungan orang tua dengan remaja,
2. tingkat pemahaman agama (religiusitas),
3. tekanan negative teman sebaya, dan
4. eksposur media pornografi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku seks pranikah remaja.

Dalam sebuah penelitian lain juga dikatakan bahwa rendahnya perilaku seks pranikah juga dipengaruhi oleh tingkat

religiusitas yang tinggi. (Hidayana, 2004) memberikan pernyataan juga tentang beberapa fakto yang juga mempengaruhi untuk mendorong perilaku tersebut,yaitu:

1. Meningkatnya usia pernikahan karena pengadaaan waktu untuk sekolah dan bekerja
2. Tersedianya fasilitas yang berupa hotel dan penginapan dengan harga terjangkau
3. Maraknya tayangan TV beredarnya film-film, VCD dan buku-buku porno diberbagai tempat.

Maka, jika dalam penelitian ini persepsi hanya memberi sumbangsih 1,3% pengaruh dalam prilakunya, berarti masih ada 98,7% faktor lain yang akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan prilaku seks pranikah. Seperti hanya faktor faktor diatas. Jadi Ha dalam penelitian ini di tolak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Tingkat persepsi seks pranikah mahasisiwa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang fakultas syari'ah dan saintek berada pada kategori 31= 13% responden memiliki persepsi yang rendah, 169 = 69 % responden sedang sedangkan 45 = 18 % responden tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat persepsi seks pranikah mahasisiwa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang fakultas syari'ah dan saintek berada pada tingkat sedang.
2. Tingkat prilaku seks pranikah mahasisiwa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang fakultas syari'ah dan saintek yaitu: 30=12% responden memiliki persepsi yang rendah, 179 =73% responden sedang dan 36= 15% responden tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat prilaku seks pranikah mahasisiwa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang fakultas syari'ah dan saintek berada pada tingkat sedang.
3. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai R Square adalah 0.013 atau sama dnegan 1.3% yang menyatakan bahwa pengaruh persepsi seks pranikah terhadap prilaku seks pranikah pada mahasisiwa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang fakultas syari'ah

dan saintek. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada 98,7% faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku seks pranikah pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang fakultas syari'ah dan saintek.

5.1 Saran

1. Bagi Seluruh Mahasiswa

Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa persepsi seks pranikah hanya memiliki 1.3% pengaruh terhadap perilaku seks pranikah sehingga para mahasiswa senantiasa untuk selalu menjaga sikap dan perilakunya, terlebih lagi mahasisiwalah calon penerus bangsa. Jika sejak dini saja merak sudah amoral bagaimana mereka bisa menjadi penerus bangsa yang akan datang.

Dalam penelitian ini memang perilaku seks pranikah tidak dipengaruhi oleh persepsi seks pranikah, akan tetapi masih banyak lagi faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan hal-hal tersebut. Melihat hasil yang ada dengan nilai 30=12% responden memiliki persepsi yang rendah, 179 =73% responden sedang dan 36= 15% responden tinggi.

Nilai diatas menunjukkan bahwa meski persepsi tidak berpengaruh dalam perilaku, akan tetapi tingkat perilaku seks pranikah yang ada masih cukup untuk menjadi pengingat agar

lebih waspada. Dari 245 terdapat 36 mahasiswa yang memiliki perilaku seks pranikah yang tinggi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa adanya pengaruh yang rendah persepsi seks pranikah terhadap perilaku seks pranikah 1,3% yang artinya masih ada 98,7% yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar mampu menggali lebih dalam lagi mengenai faktor-faktor yang lain yang dapat mempengaruhi perilaku seks pranikah diri seseorang. Mungkin ada faktor yang lebih besar memberikan pengaruhnya terhadap perilaku seks pranikah seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, B. (2017, oktober 4). *jawapos.com/kesehatan/health-issues*. Retrieved from jawapos.com: <https://www.jawapos.com>
- Andayani, T., & Setiawan, I. (2005). Perilaku seksual pranikah dan sikap terhadap aborsi. *Jurnal Psikolog*, 2.
- Andriani, H., Yasnan, & Arum. (2016). HUBUNGAN PENGETAHUAN, AKSES MEDIA INFORMASI DAN PERAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PADA SISWA SMK NEGERI 1 KENDARI TAHUN 2016. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo*, 5.
- Ardiyan, L., Lubiis, L., & Siregar, N. I. (n.d.). Hubungan sikap terhadap pornografi dengan perilaku seks pranikah ditinjau dari Gender. *Program Studi Magister Psikologi, Universitas Medan Area*.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2005). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bobak, Lowdermilk, & Jensen. (2004). *Keperawatan Maternitas. Edisi keempat*. jakarta: EGC. .
- Chaplin, J. (2014). *kamus lengkap psikologi*. Jakarta: Rajawali pers.

- Crawford, M., & Popp, D. (2003). Sexual double standards: A review and methodological critique of two decades of research. *The Journal of Sex Research*, 13-37.
- Djamba, Y. K. (2013). *Sexual practices in Africa. Dalam A.K. Baumle (Ed.), International handbook on the demography of sexuality. (pp.91-106).* Dordrecht: Springer.
- Fajri, D. K. (2016). GAYA CINTA DAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH MAHASISWA . *SKRIPSI*, 3.
- Fatimah, W. N. (2014). PERILAKU SEKSUAL REMAJA MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA . *Jurnal BK*, 21.
- Fauzy, Z. F., & Indrijati, H. (2014). Hubungan antara Komunikasi Orangtua dan Anak tentang Seksual dengan Persepsi Remaja terhadap Perilaku Seks pranikah. *Psikologi Kepribadian dan Sosial*.
- HARTANTO, D. (2014). *PERSEPSI REMAJA TENTANG SEKS PRANIKAH DI DESA TAMBAKLELO TEMPEL SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA* . yogyakarta: Skripsi.
- Hartono, D. (2014). PERSEPSI REMAJA TENTANG SEKS PRANIKAH DI DESA TAMBAKLELO TEMPEL SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. *Naskah Publikasi* , 8.

- Harun, I. A., & Alhaji, A. (2014). Gender, Age Differentials: Implications in Premartial Sex Among Adolescents and Young Adults. *Global Journal of Arts Humanities and Social Sciences*.
- Hidayana, I. M. (2004). *Seksualitas : Teori dan Realitas*. Jakarta: Program Gender dan Seksualitas FISIP UI bekerjasama dengan The Ford Foundation.
- Hurlock, E. (2002). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan Istiwidayanti dan Soedjarwo)*. . Jakarta: Erlangga.
- Indo, B. (2017, april 1). <http://jatim.tribunnews.com/2017/04/01/biadab-mahasiswi-ptn-ternama-malang-ini-bunuh-bayinya-usai-melahirkan-di-kamar-kos>. Retrieved from <http://www.Tribunjatim.com>
- Irwansyah, D. (2018, januari 18). <https://www.inews.id/daerah/jatim/malu-hamil-di-luar-nikah-mahasiswi-di-malang-buang-bayinya/36984>. Retrieved from <https://www.inews.id>
- Iskandar, F. (2018, januari 31). Retrieved from <https://telusur.co.id/2018/01/ipw-tingkat-seks-bebas-dikalangan-remaja-memprihatinkan/>: <http://telusuri.co.id>
- Istiqomah, N., & Notobroto, H. B. (2016). Pengaruh Pengetahuan, Kontrol Diri terhadap Perilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja SMK di Surabaya. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 126.

- Jannah, R. M. (2017). *HUBUNGAN AKSES MEDIA PORNOGRAFI DENGAN PERSEPSI REMAJA TENTANG SEKSUAL PRANIKAH DI SMPN 01 KASIHAN BANTUL*. Yogyakarta: Skripsi.
- John W Santrock. (2007). *Remaja. Terjemahan oleh Benedictine Widyasinta*. Jakarta : Erlangga.
- Litta, F. (2009). *HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TENTANG SEKS DENGAN PERILAKU SEKSUAL SISWA KELAS XI SMKN 5 MALANG*. Malang : Skripsi.
- Monks, F., Knoers , A., & S.R, H. (2002). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya edisi Keempat Belas*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mulyana, D. (2000). *ilmu komunikasi suatu pengantar*. bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nardani, N. E. (2013). PERILAKU SEKSUAL MAHASISWA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA. *Jurnal Bk Unesa*, 263.
- Noor, J. (2011). *Metode penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Prawirohardjo, S. (2012). *ilmu kebidanan*. jakarta: PT Bina Pustaka Prawirahardjo.

- Puspa. (2010). Hubungan antara Intensitas Cinta dan Sikap Terhadap Pornografi dengan Perilaku Seksual pada Dewasa Awal yang Berpacaran. *Skripsi*.
- Rahardjo, W., Citra, A. F., Saputra, M., Damariyanti, M., Ayuningsih, A. M., & Siahay, M. M. (2017). Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswa: Menilik Peran Harga Diri, Komitmen Hubungan, dan Sikap terhadap Perilaku Seks Pranikah. *Jurnal PSikologi*.
- Risnawati, I. (2016). PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA. *jurnal psikologi*, 2.
- Rumini, S., & Sundari, S. (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi Remaja*. . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sobur, A. (2013). *Psikologi Umum dalam lintasan sejarah*. Bandung : Pustaka Setia .
- Soetjiningsih. (2007). *Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja dan permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Stuart, & Sundeen. (1998). *Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 3 Alih Bahasa Achir Yani S*. Jakarta: EGC.
- Subagyo. (2011). Retrieved from [https://kebijakankesehatanindonesia.net/25-berita/berita/859-bkkbn-seks-bebas-kini-masalah-utama-remaja-indonesia:](https://kebijakankesehatanindonesia.net/25-berita/berita/859-bkkbn-seks-bebas-kini-masalah-utama-remaja-indonesia)
<https://kebijakankesehatanindonesia.net>

- Sugihartono, D. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyarto. (2017, juli 11). *tribunnews.om/regional/2017/11/mahasiswi-uin-maliki-malang-jadi-tersangka-pembuangan-bayi*. Retrieved from [tribunnews.com/regional](http://www.tribunnews.com/regional) : <http://www.tribunnews.com/regional>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabet.
- Suhendi, A. (2010, juni 13). *[https://sains.kompas.com/persen.remaja.smp.tidak.perawan](https://sains.kompas.com/persen/remaja.smp.tidak.perawan)*. Retrieved from <https://sains.kompas.com>: <https://kompas.com>
- Sumiatin, T., Purwanto, H., & Ningsih, W. T. (2017). PENGARUH PERSEPSI REMAJA TENTANG PERILAKU SEKS TERHADAP NIAT REMAJA DALAM MELAKUKAN PERILAKU SEKS BERESIKO. *<http://ejournal.umm.ac.id>*, 97.
- Sumiatin, T., Purwanto, H., & Ningsih, W. T. (2017). PENGARUH PERSEPSI REMAJA TENTANG PERILAKU SEKS TERHADAP NIAT REMAJA DALAM MELAKUKAN PERILAKU SEKS BERESIKO. *umm jurnal* , 99.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Widiyastuty, M. (2011). Hubungan Antara Frekuensi Interaksi Dengan Media Pornografi Terhadap Sikap Tentang Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di SMUN 2 Rangkasbitng. *Jurnal Kebidanan dan keprawatan* .

LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Persepsi

IDENTITAS DIRI

Nama/Inisial :

L/P :

Fakultas :

Jurusan :

Semester :

Petunjuk Pengisian :

Berikan tanda (√) pada kolom jawaban dari pernyataan yang mendekati sesuai dengan diri Anda.

Keterangan : *SS = Sangat Setuju*

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Item	SS	S	TS	STS
1.	Berpelukan dengan pacar adalah hal yang lumrah				
2.	Berpegangan tangan saat berjalan-jalan itu sudah biasa dilakukan				
3.	Saat dibonceng naik motor tidak harus memluknya				
4.	Saat saya mulai membuat vido-vidio dewasa, saya langsung menggantinya dnegan vidio lain				
5.	Berkencan ta pa berpegangan tangan itu tidak masalah				
6.	Jika berpacaran tidak berciuman di bibir itu meruupakan hal yang aneh				
7.	Berpelukan saat berpacaan itu dibolehkan				
8.	Mencium pipi pasangan itu bentuk kasih sayang				
9.	Agar berpengalaman ketika menikah maka kita perlu melakukan seks pranikah dengan pacar				
10.	Berciuman it biasa saja yang penting tidak didepan umum				
11.	Merapa bagian vital pasangan saat berduaan itu dibolehkan				
12.	Bercinta dengan pasangan itu tidak papa asal mereka sama-sama mau				
13.	Tanpa berpegangn tangan sebuah hubungan cinta akan terasa hambar				

14.	Tidak masalah meraba alat kelamin pacar asal masih diluar pakaian				
15.	Melihat majalah dewasa itu saat ini merupakan hal yang lumrah				
16.	Saat saya berfikiran untuk melihat vidio dewasa, saya langsung ganti dengan vidio lain				
17.	Hal yang wajar merangkul pacar sambil berjalan-jalan				
18.	Membaca artikel dewa itu seperti halnya membaca buku biasa				
19.	Berhubungan suami istri itu hanya untuk yang sudah menikah				
20.	Berciuman itu merupakan variasi dalam memper erat hubungan pacaran				
21.	Meraba-raba pasangan itu merupakan hal yang tidak sopan				
22.	Menjelajahi majalah-majalah dewasa itu hal yang menyenangkan				
23.	Melihat majalah-majalah dewasa itu tidak dianjurkan				
24.	Berpacaran akan lebih baik tanpa berciuman				
25.	Membaca artikel dewasa saat sendirian itu sudah biasa saja				

Lampiran 2. Skala *Prilaku*

IDENTITAS DIRI

Nama/Inisial :

L/P :

Fakultas :

Jurusan :

Semester :

Petunjuk Pengisian :

Berikan tanda (√) pada kolom jawaban dari pernyataan yang mendekati sesuai dengan diri Anda.

Keterangan : *SS = Sangat Sering*

P = Pernah

S = Sering

TP = Tidak Pernah

No.	Item	SS	S	P	TP
26.	Saya berkencan dengan bergandengan.				
27.	Saya melihat gambar orang tidak memakai baju.				
28.	Saya bergandengan saat berpergin dengan pasangan.				
29.	Saya suka mencium/dicium pasangan dikeneng saya.				
30.	Saya Mencium pipi pada saat berkencan.				
31.	Saya memeluk pasangan saya saat berduaan.				
32.	Saya meBaca artikel dewasa saat waktu luang				
33.	Untuk mempererat hubungan cinta saya berhubungan suami istri dengan pasangan.				
34.	Selama berpacaran saya belum pernah berciuman dimulut.				
35.	Menyenangkan memeluk pacar sambil berboncengan.				
36.	Saya meraba-raba alat kelamin pasangan secara langsung				
37.	Internet membuat saya mudah menonton film porno.				
38.	Saya meraba kelamin pasangana tapi masih diuar pakaian				
39.	Berciuman dimulut dengan pasangan membut saya lebih sayang				
40.	Saat berduaan saya merangkul pasangan saya dengan mesra.				
41.	Membaca cerita-cerita porno itu menyenangkan bagi saya				

42.	Berciuman dengan pacar di daerah leher itu menyenangkan asal bukan di tempat umum				
43.	Saya menonton film dengan adegan dewasa sedirian dikamar kos				
44.	Saya melihat majalah porno secara online				
45.	Saya meraba bagain dada pasangan secara langsung dan menikmatinya.				
46.	Saat pacaran, saya bercinta dikosan teman/ kos saya.				
47.	Saya melihat vidio dewasa yang beradegan ranjang dengan pasangan.				
48.	Dalam berpacaran sayang menjaga keprawanan saya				
49.	Saat berjalan dengan pacar saya tidak bergandengan tangan				
50.	Saat berduaan dengan pasangan, saya hanya berpegangan tangan tidak berpelukan				